

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Reni Rizkiani Tri Jayanti**  
**NIM: T20151038**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3  
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

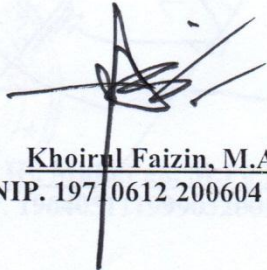
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Reni Rizkiani Tri Jayanti**  
NIM: T20151038

Disetujui Pembimbing

  
**Khoirul Faizin, M.Ag.**  
NIP. 19710612 200604 1 001

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 3  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 25 Juni 2019

**Tim Penguji**

Ketua



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.**  
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



**Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

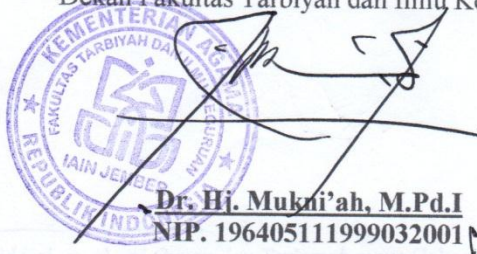
Anggota:

1. Dr. Mu'allimin, M.Pd.I.
2. Khoirul Faizin, M.Ag.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ

قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."(QS. Yunus/10: 101)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hasbi Ashshiddiqi, et. al., *al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Quran, 1971), 322.

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta peneliti, Bapak Komari dan Ibu Nurul Khotimah yang mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dengan segala pengorbanan dan untaian doa, terimakasih untuk curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Ketiga saudariku Tartilul Qur'ani Agustianingsing A.Md Keb, Rina Rizkiana Dwi Jayanti dan Mutiara Kusuma Putri yang selalu memberi dukungan moril dan doanya serta senantiasa menghadirkan semangat dan keceriaan disetiap harinya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, beserta hidayah-Nya serta atas segala kuasa dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar sebagai rahmat seluruh alam yaitu melalui ajaran agama Islam.

Dalam penulisan skripsi tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kontribusi, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh:

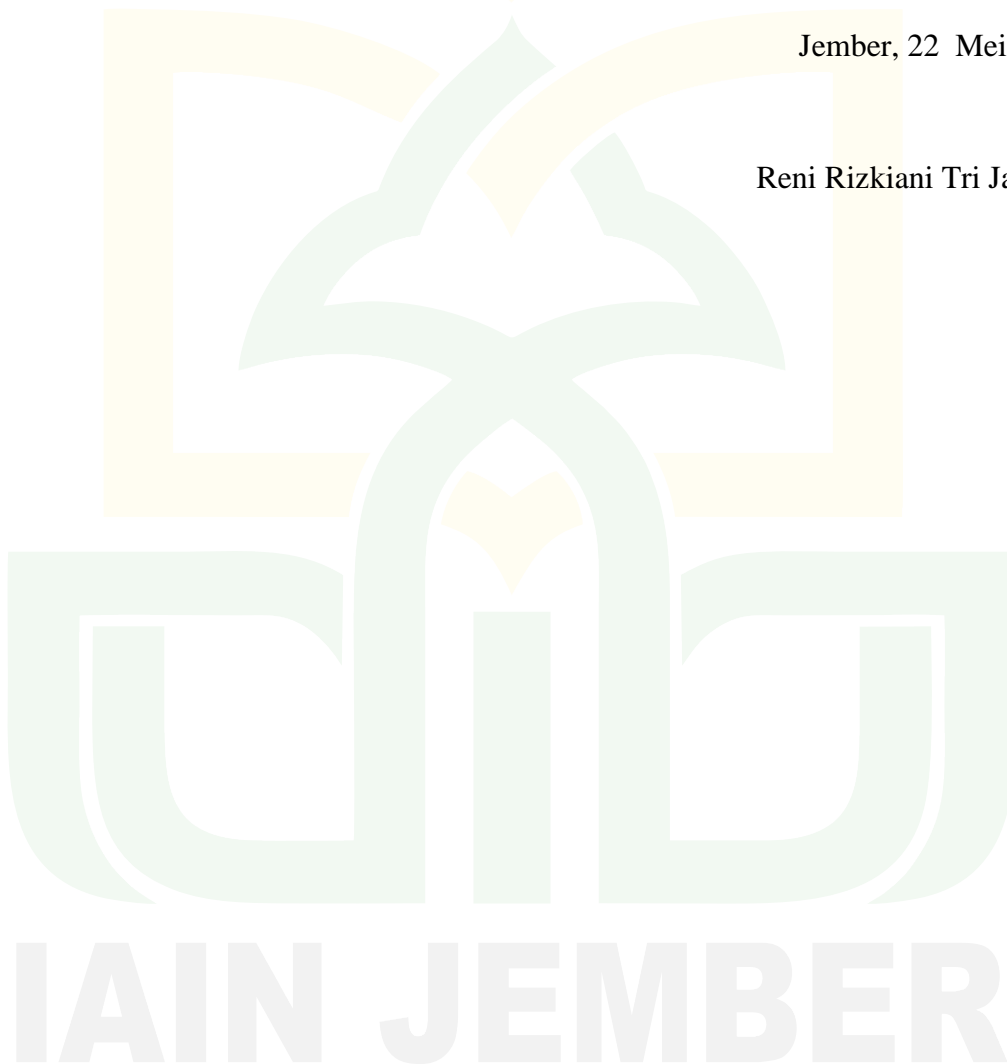
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadahi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyetujui surat izin penelitian.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menandatangani terkait persyaratan sidang yang dibutuhkan peneliti.
5. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan curahan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
7. Bapak H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 3 Balung Jember yang telah memberikan izin penelitian serta bantuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Kepada guru-guruku mulai dari TK sampai perguruan tinggi serta tak luput juga kepada guru ngaji, yang senantiasa bermunajat agar penulis menjadi anak yang berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas penulis kirimkan selain doa dan harapan tiada akhir.
9. Seluruh teman-teman A1 2015 yang senantiasa berbagi ilmu selama penulis menuntut ilmu di kelas A1 2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantua serta partisipasi Bapak, Ibu dosen dan teman-teman A1 2015 mendapat balasan dari Allah SWT. demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Aamiin ya Robbal alamin.....*

Jember, 22 Mei 2019

Reni Rizkiani Tri Jayanti





## ABSTRAK

**Reni Rizkiani Tri Jayanti**, 2019. *Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember.*

Perkembangan media digital dan teknologi informasi saat ini memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi dan kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut, membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh pengguna. Kemampuan inilah yang saat ini dengan literasi yang dipahami lebih sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun, lebih dari itu literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam kehidupan. Guru sebagai pondasi utama dalam pendidikan, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran seperti memanfaatkan media digital, lab komputer dan lain sebagainya sebagai bentuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung? 2). Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember? 3). Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Balung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field Research*), pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada perencanaan pembelajaran menunjukkan pemanfaatan media komputer dan penggunaan internet dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam panduan MGMP. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan literasi digital, guru sudah memanfaatkan jaringan internet (pencarian materi) dalam penugasan pembelajaran, kendala guru dalam memanfaatkan jaringan internet (pencarian materi) yaitu sebagian peserta didik merasa enggan ketika diberi tugas untuk mencari materi di internet, kurangnya media digital atau teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media alternatif terkait kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran 3) Pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran adalah penerapan e-rapor untuk kelas VII dan VIII.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	20
1. Kajian Tentang Literasi Digital.....	20

2. Kajian Tentang Kompetensi Pedagogik.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi .....	49
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
1. Sejarah SMPN 3 Balung Jember.....	58
2. Profil SMPN 3 Balung Jember.....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi .....	63
5. Data Guru .....	64
6. Implementasi Literasi Digital.....	64
B. Penyajian Data .....	65
C. Pembahasan Temuan.....	81

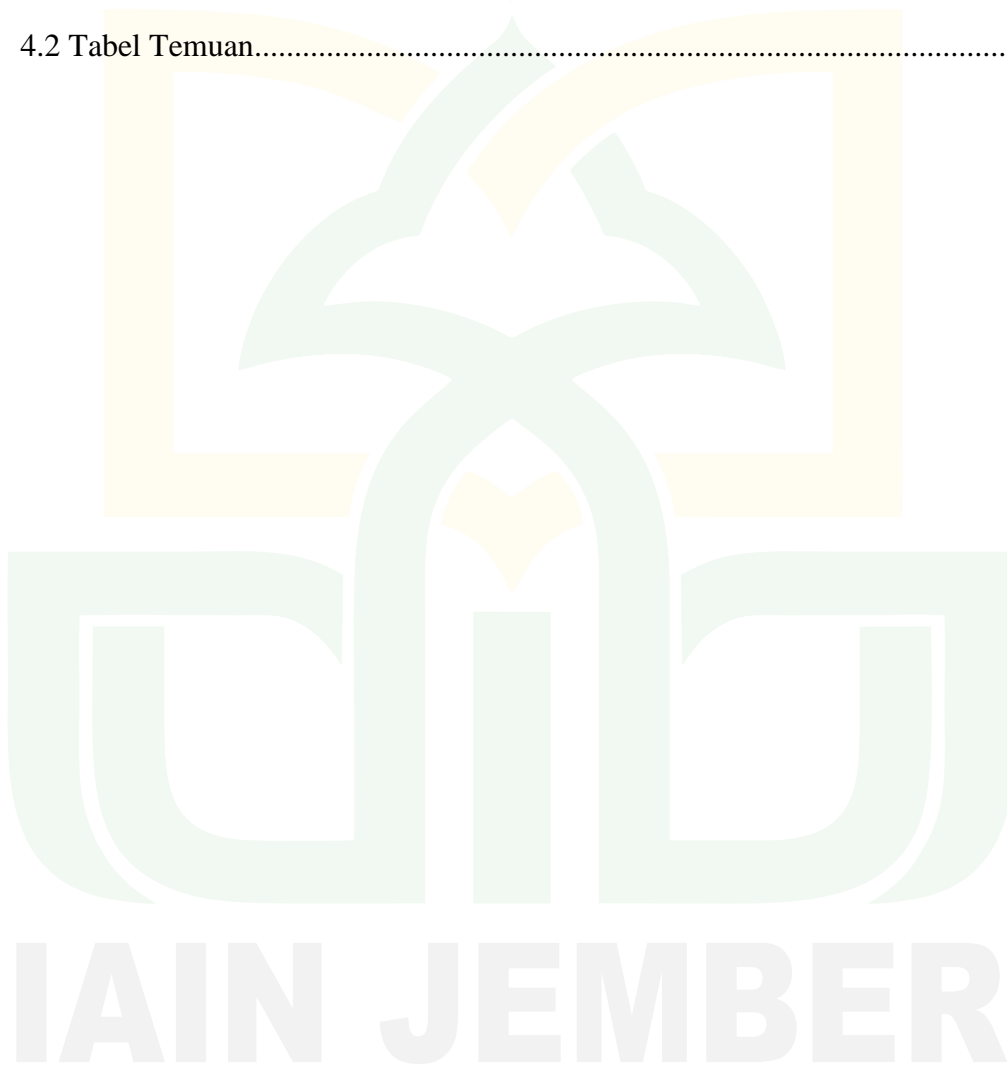
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>

#### **LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi
7. Denah Lokasi Penelitian
8. Data Guru dan Karyawan SMPN 3 Balung Jember
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Hasil Tugas Peserta Didik
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat diizinkan penelitian dari pihak sekolah
13. Surat Selesai Penelitian
14. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....	18
4.1 Data Guru SMP Negeri 3 Balung Jember .....	64
4.2 Tabel Temuan.....	80



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gambar Tugas peserta didik untuk mencari materi di internet .....	71
4.2	Media alternatif terkait kendala guru dalam penggunaan media digital atau teknologi .....	74
4.3	Tidak adanya media LCD yang terpasang secara permanen di ruang kelas .....	75
4.4	Penerapan e-rapor .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media digital dan teknologi informasi saat ini memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi dan kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut, membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh pengguna. Kemampuan inilah yang saat ini dengan literasi yang dipahami lebih sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun, lebih dari itu literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam kehidupan.

Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 dijelaskan dalam kegiatan gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan. Pada poin VI dalam mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa mengenali dan mengembangkan potensinya. kegiatan yang dijelaskan dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 pada poin VI yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).<sup>2</sup>

Dilandasi Permendikbud No 23 Tahun 2015, gerakan literasi yang sedang digalakkan pemerintah saat ini, sudah sepatutnya kita dorong agar gerakan tersebut bisa berkembang dan membudaya di masyarakat terutama di

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 7.

lingkungan sekolah. Sudah sepatutnya agar peserta didik selalu kita dorong agar membudayakan literasi.<sup>3</sup>

Kebutuhan literasi pada era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan serta memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan, hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi.<sup>5</sup>

Literasi tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah. Secara umum, terdapat enam literasi dasar yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Pada zaman sekarang buku bisa digantikan dengan teknologi, tetapi peran guru tidak bisa digantikan, bahkan harus diperkuat. Di era sekarang,

---

<sup>3</sup> Siti Fatimah, "Tingkatkan Keberanian Siswa dengan Literasi Digital", [jatengpos.co.id/tingkatkan-keberanian-siswa-dengan-literasi-digital/](http://jatengpos.co.id/tingkatkan-keberanian-siswa-dengan-literasi-digital/) (24 Januari 2019).

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", <https://www.slidshare.net/mobile/dungmami/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-sekolah-dasar> (24 Januari 2019).



guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya budaya literasi pada pendidikan perlu adanya sebuah terobosan yang harus dilakukan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Salah satunya dengan kegiatan literasi digital yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dan piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Seseorang yang telah mencapai keaksaran digital dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan berkolaborasi dan berkontribusi dalam pembelajaran mereka sendiri.

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan strategis di dalam proses transfer ilmu. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan mengatasi masalah pembelajaran, banyak tergantung kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah, ilmu yang dipelajari siswa banyak tergantung pada hal yang terjadi di kelas. Segala yang terjadi di ruang kelas sangat tergantung pada prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Ester Lince Napitupulu, “Perkuat Pedagogi Pembelajaran Digital Para Guru”, <https://kompas.id/baca/utama/2018/04/09/perkuat-pedagogi-pembelajaran-digital-para-guru/> (25 Januari 2019)

<sup>7</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini et.al “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (September, 2017), 62.

Guru yang berkompeten yaitu guru yang senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini meliputi kemampuan atau penguasaan bidang studi, keterampilan mengajar, karakteristik siswa, merancang proses belajar mengajar (PBM), memilih metode belajar mengajar, memanfaatkan media, evaluasi PBM, menilai prestasi belajar, berkomunikasi, dan manajemen kelas.<sup>8</sup>

Pada abad ke-21 guru mendapatkan tantangan besar. Seperti dikutip oleh Yunus dan Tita, Arends mengatakan bahwasannya minimal ada tujuh tantangan besar bagi guru dalam konteks pendidikan global dan berkualitas. ketujuh tantangan tersebut antara lain guru harus mengajar dengan berorientasi pada (1) kontruksi makna, (2) pembelajaran aktif, (3) akuntabilitas, (4) penggunaan teknologi, (5) peningkatan kompetensi siswa, (6) kepastian pilihan, dan (7) masyarakat multikultur.<sup>9</sup>

Khusus pada poin ke empat tentang penggunaan teknologi yang sejalan dengan program literasi digital. Guru diharuskan menguasai teknologi. Sejalan dengan perkembangan Iptekkom (ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi) yang semakin pesat, saat ini komputer dan internet telah menjadi media pembelajaran terpenting. Kenyataan ini akan berdampak pada keharusan guru terampil menguasai teknologi pembelajaran, sehingga akan mampu mengembangkan potensi siswa sesuai kebutuhan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 4.

<sup>9</sup> Yunus Abidin & Tita Mulyati et.al, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 44.

Pembelajaran yang menerapkan literasi, terutama literasi digital tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi adalah meningkatkan kualitas guru. Melalui peningkatan mutu guru, guru akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, kompetensi pedagogik yang mumpuni wajib ada pada setiap individu seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, penting adanya untuk senantiasa mengembangkan proses pembelajarannya. Pada era teknologi yang berkembang sangat pesat, guru PAI diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2019, fakta di SMP Negeri 3 Balung Jember menunjukkan bahwa, kurikulum yang digunakan untuk kelas VII dan VIII adalah Kurikulum 2013 tetapi untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Meskipun ada perbedaan

---

<sup>10</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 73.

kurikulum yang digunakan, di sekolah tersebut sudah menjalankan UNBK ketika pertama kali UNBK diluncurkan oleh pemerintah. Selain itu, di sekolah ini sudah menggunakan e-rapor pada kelas VII dan VIII untuk memudahkan guru dalam hal memasukkan nilai di rapor.

Dari hasil observasi di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa untuk kelas VII dan VIII mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ditiadakan, dengan hal tersebut maka guru PAI dan budi pekerti dapat juga memanfaatkan laboratorium komputer yang tersedia, untuk menunjang proses pembelajarannya. Dengan memanfaatkan media komputer yang ada, guru PAI dan budi pekerti dapat mengajarkan pentingnya literasi digital pada peserta didik khususnya pada era sekarang ini.

Mengenai literasi digital pada era sekarang ini, pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Siti Romlah guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan, “ketika pembelajaran menggunakan teknologi peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran, selain itu mbak saya pernah memberi tugas ke siswa untuk memanfaatkan internet dalam mengerjakan tugas di rumah”<sup>11</sup>

Terkait dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan permasalahan bahwa di SMP Negeri 3 Balung Jember masih kurang menyediakan media digital seperti LCD yang tidak menjangkau pada semua kelas, sehingga guru tidak memanfaatkan media digital atau teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, jaringan internet yang tidak terjangkau pada

---

<sup>11</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 24 Januari 2019.

semua kelas sehingga guru memanfaatkan internet hanya untuk tugas di rumah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?
2. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?
3. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>12</sup> Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?
2. Mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?
3. Mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan dipaparkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Tidak hanya itu penelitian juga harus realitis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis di antaranya adalah:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, selain itu juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan, serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengemban usaha-usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

c. Bagi Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih komprehensif dalam membangun suatu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual dan wawasan kepada masyarakat mengenai implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini.

Maka dari itu, peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada skripsi ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Literasi Digital

#### a. Pengertian implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan.<sup>13</sup>

sedangkan pengertian implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan atau penerapan dalam

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 427.



pemanfaatan literasi digital pada proses pembelajaran terkhusus pada perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- b. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dan piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Adapun Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan media digital dan internet dalam setiap kegiatan khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Literasi digital dalam penelitian ini hanya dibatasi pada indikator literasi digital basis kelas yaitu pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Serta basis budaya sekolah yang meliputi tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya: e-rapor)

Berdasarkan definisi di atas implementasi literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan pada penggunaan media digital dan internet dalam menunjang proses pembelajaran terkhusus pada perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

<sup>14</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini et.al “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (September, 2017), 62.

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam menentukan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan evaluasi hasil belajar peserta didik.

### 3. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 mendapat tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jadi dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>16</sup>

Adapun mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam penelitian ini yaitu suatu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik pada kurikulum 2013 yang didalamnya mencakup materi tentang al-Quran hadits, akidah, akhlak dan budi pekerti, fiqih, dan sejarah peradaban Islam.

---

<sup>15</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 45.

<sup>16</sup> Fahrudin, Hasan Asari et.al “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, 1 (Oktober-Desember, 2017), 522-523.

Dari pemaparan definisi istilah di atas, bahwa maksud judul pada penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan literasi digital (penggunaan media digital dan internet) dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Balung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup>

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan penjabaran judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Kajian teori disini memaparkan tentang implementasi literasi digital dalam

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan pada bab empat sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Bela Elpira (skripsi: 2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh”. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hal ini terbukti dari analisis regresi linier yang berarti adanya pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi digital dan lokasi penelitian di lembaga sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaannya yaitu pendekatan penelitian yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif regresi

linier sederhana sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*.

2. Ira Saputri (skripsi: 2018) dengan judul “Analisis Literasi Digital dalam *E-Library* oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 pada Fakultas Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil analisis data rekapitulasi jawaban uji kemampuan pencarian di internet (*internet searching*) dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada kategori jawaban sangat benar yaitu 98 atau (40,16%), sedangkan persentase terendah pada kategori jawaban sangat tidak benar 13 atau 5,32 % dan hasil analisis data rekapitulasi jawaban uji kemampuan pandu arah *hypertext (hypertext navigation)* kategori jawaban sangat benar dengan skor persentase 57 (46,72%), sedangkan skor persentase terendah di peroleh dari kategori jawaban sangat tidak benar 7 (5,73%).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi digital dan jenis penelitiannya yaitu *field Research* (penelitian lapangan). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif

deskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Nurul Masrofah (skripsi: 2016) Dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini dilakukan di IAIN Tulungagung. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *field Research* (penelitian lapangan). Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi berpartisipasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah ada tiga bentuk peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol dalam membimbing dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol dalam memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian sama-sama *field Research* (penelitian lapangan), fokus penelitian sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada

variabel pertama, penelitian ini menggunakan variabel kepala sekolah sedangkan peneliti menggunakan variabel literasi digital.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan, Perbedaan dan Hasil**  
**Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Bela Elpira (skripsi: 2018) dengan judul: Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh	a. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menigkaji tentang literasi digital. b. Lokasi penelitian di lakukan dilembaga sekolah menengah pertama	a. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif regresi linier sederhana. b. Sedangkan peniliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau <i>field research</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa.
2.	Ira Saputri (skripsi: 2018) dengan judul: “Analisis Literasi Digital dalam <i>E-Library</i> oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 pada Fakultas	a. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital.	a. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. b. Sedangkan peneliti menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data rekapitulasi jawaban uji kemampuan pencarian diinternet presentase



1	2	3	4	5
	Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.	b. Jenis penelitiannya yaitu <i>field Research</i> (penelitian lapangan).	pendekatan penelitian kualitatif.	tertinggi pada kategori jawaban sangat benar yaitu 98 atau (40,16%)
3.	Nurul Masrofah (skripsi: 2016) dengan judul: “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.	a. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian sama-sama <i>field Research</i> (penelitian lapangan). b. fokus penelitian sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI	a. Perbedaan ya yaitu terletak pada variabel pertama, penelitian ini menggunakan variabel kepala sekolah. b. Sedangkan peneliti menggunakan variabel literasi digital.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga bentuk peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Dilihat dari kajian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini yaitu terletak pada pemanfaatan media digital atau teknologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan penerapan evaluasi hasil belajar peserta didik. karena penelitian terdahulu lebih mengkaji pada literasi digital yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Literasi Digital

#### a. Definisi Literasi

Literasi (*literacy*) secara harfiah bermakna “baca tulis”, atau diindonesiakan dengan “keberaksaraan”. Selain itu literasi juga berarti “melek aksara”, “melek huruf”, “gerakan pemberantasan buta huruf”, “serta kemampuan membaca dan menulis.”<sup>18</sup>

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyimpan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>19</sup>

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang lainnya.<sup>20</sup>

Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur’An dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 88.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 90.

<sup>20</sup> Yunus Abidin & Tita Mulyati et.al, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.<sup>21</sup>

Perkembangan kedua konsepsi literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pandangan ini mendefinisikan literasi sebagai praktik sosial dan budaya tinimbang dipandang sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks.<sup>22</sup>

Dalam generasi ketiga, pengertian diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi, seperti visual, auditori, dan spasial daripada kata-kata yang tertulis. Dalam generasi keempat, literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.<sup>23</sup>

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan. Sejalan dengan perkembangan ini, guru di sekolah pun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang dan akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital di kelas, sekolah, dan masrakat.

---

<sup>21</sup> Ibid., 1.

<sup>22</sup> Ibid., 2.

<sup>23</sup> Ibid.

## b. Macam-Macam Literasi Dasar dalam Gerakan Literasi Nasional

### 1) Literasi baca tulis

Literasi baca tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada mulanya literasi baca tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf.<sup>24</sup>

Lebih lanjut, literasi baca tulis dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat. Di sinilah literasi baca tulis sering dianggap sebagai kemahiran berwacana. Dalam konteks inilah Deklarasi Praha pada 2003 mengartikan literasi baca tulis juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi baca tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.<sup>25</sup>

### 2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah

---

<sup>24</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

<sup>25</sup> Ibid.

praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.<sup>26</sup>

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.<sup>27</sup>

### 3) Literasi sains

Literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Sains* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

#### 4) Literasi digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>29</sup>

#### 5) Literasi finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>30</sup>

#### 6) Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap

---

<sup>29</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

<sup>30</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.<sup>31</sup>

### c. Definisi Literasi Digital

Paul Gilster seperti dikutip oleh Jazimatul dan Yuli mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Pandangan lain dikemukakan oleh Martin yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi.<sup>33</sup>

Jenis-jenis media digital dalam program literasi digital di sekolah:

#### 1) Multimedia proyektor

Multimedia proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi baik secara terpisah maupun gabungan di antara unsur-unsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, TV, kamera, VCD/DVD

<sup>31</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

<sup>32</sup> Jazimatul Husna & Yuli Rohmiyati, "Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital", *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), 6.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 9.

player, dan video player, kini hampir sebagian besar pasar proyektor dikuasai oleh proyektor digital seperti LCD (*Liquid Crystal Display*).<sup>34</sup>

## 2) Internet

Internet adalah gabungan dari jaringan-jaringan komputer (LAN) di seluruh dunia yang saling terhubung. Sedangkan di sisi lain internet juga merupakan sumber informasi global yang memanfaatkan kumpulan jaringan-jaringan komputer tersebut sebagai medianya. Dengan demikian, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer dan komputer pribadi. Fasilitas atau layanan-layanan internet yang populer digunakan adalah *world wide web* (WWW), *electronic mail* (E-mail) dsb.<sup>35</sup>

## 3) Komputer

Komputer adalah alat elektronik yang terdiri dari rangkaian berbagai komponen yang saling terhubung sehingga membentuk suatu sistem kerja. Sistem di dalam komputer tersebut dapat melakukan pekerjaan secara otomatis berdasarkan program yang diperintahkan kepadanya sehingga mampu menghasilkan informasi berdasarkan data dan program yang ada.

---

<sup>34</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 134.

<sup>35</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 143.



#### 4) *E-Learning*

*E-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

Manfaat literasi digital:

- 1) Menghemat waktu, mencari referensi di internet dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- 2) Lebih hemat biaya, banyak situs dan aplikasi gratis di internet yang menawarkan diskon.
- 3) Memperluas jaringan, menambah teman baru dari berbagai wilayah dan negara melalui media sosial.
- 4) Membuat keputusan yang lebih baik, mencari tahu dan membandingkan harga sebuah produk melalui internet.
- 5) Belajar lebih cepat dan efisien, mencari arti kata tertentu menggunakan aplikasi kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).
- 6) Mempermudah informasi terkini dengan cepat, mengetahui kondisi lalu lintas terkini dengan menggunakan aplikasi.
- 7) Ramah lingkungan, menghemat kertas dengan menggunakan buku elektronik.
- 8) Memperkaya keterampilan, mencoba metode membaca al-Quran dengan melihat contoh yang ada di internet.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Daryanto, Media Pembelajaran, 162.

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Infografik Literasi Digital", [gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/) (25 Februari 2019).

Bewden menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- 2) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- 3) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.
- 4) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaring (internet).
- 5) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- 6) Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
- 7) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.<sup>38</sup>

Jika menilik pedapat Bewden di atas maka digital literasi lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi.

Menilik enam keterampilan literasi dasar tersebut yaitu komputer, informasi, teknologi, media, komunikasi dan visual,

---

<sup>38</sup> Jazimatul Husna & Yuli Rohmiyati, "Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital", *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), 7-8.

maka Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital sebagai berikut:

- 1) Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat dengan kerja, pembelajaran, dan aspek lain dalam hidup sehari-hari.
- 2) Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- 3) Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal.
- 4) Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.<sup>39</sup>

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>40</sup> Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam

---

<sup>39</sup> Jazimatul Husna & Yuli Rohmiyati, "Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital", *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), 14.

<sup>40</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8.

pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>41</sup>

d. Elemen Esensial Mengembangkan Literasi Digital

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is Digital Literacy?* mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten.
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
- 7) Kritis dalam menyikapi konten
- 8) Bertanggung jawab secara sosial.<sup>42</sup>

e. Indikator Literasi Digital di Sekolah

- 1) Basis Kelas
  - a) Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
  - b) Intesitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>41</sup> Ibid., 8.

<sup>42</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

c) Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.<sup>43</sup>

## 2) Basis Budaya Sekolah

a) Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.

b) Frekuensi peminjaman buku bertema digital.

c) Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

d) Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.

e) Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

f) Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb).<sup>44</sup>

## 2. Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru

---

<sup>43</sup> Ibid., 10.

<sup>44</sup> Ibid., 11.

bersifat holistik yang meliputi antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>45</sup>

Berikut ini penjelasan secara ringkas keempat kompetensi guru, sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.
- c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

### 3. Konsep Kompetensi Pedagogik

#### a) Pengertian Pedagogik

Pedagogik dalam bahasa Belanda: *pedagogiek*, bahasa Inggris: *pedagogy*. Asal kata pedagogik sendiri terdiri dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing, dan memimpin.<sup>46</sup>

Dari kata *paedos* dan *agogos* terbentuk istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno

<sup>45</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 23-24.

<sup>46</sup> Ibid., 71.

yang tugasnya mengantar dan menjemput anak majikannya ke sekolah, selain juga bertugas untuk selalu membimbing atau memimpin anak-anak majikannya. Pada perkembangannya, terjadi perubahan istilah, yang dulunya sebagai pelayan atau pembantu menjadi pedagog yang memiliki arti sebagai ahli didik atau pendidik.

Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.<sup>47</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.<sup>48</sup> meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### b) Kompetensi Pedagogik dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

<sup>47</sup> Ibid., 73.

<sup>48</sup> Sekretariat Negara RI, UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 41.

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.<sup>49</sup>

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.<sup>50</sup> Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- (a) Tingkat kecerdasan, kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu golongan terendah yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-

<sup>49</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 90.

<sup>50</sup> Ibid.,



IQ 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah yang ber-IQ 90-110 mereka bisa belajar secara normal, sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*.<sup>51</sup>

(b) Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mesponsori pelaksanaan proyek.<sup>52</sup>

(c) Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.<sup>53</sup>

(d) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan

---

<sup>51</sup> Ibid., 91.

<sup>52</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 85-86.

<sup>53</sup> Ibid., 94.

fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan.<sup>54</sup>

### 3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.<sup>55</sup>

### 4) Perancangan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa kita kenal dengan RPP adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu

---

<sup>54</sup> Ibid., 95.

<sup>55</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 92.

bahkan lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan standar isi dan dijabarkan silabus.<sup>56</sup>

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

- (a) Identifikasi kebutuhan, bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.
  - (b) Identifikasi kompetensi, kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.
  - (c) Penyusunan program pembelajaran, akan tertuju pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- (a) Pre tes (tes awal), pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 212.

akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup>

(b) Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.<sup>58</sup>

(c) Post test, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, pos tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.<sup>59</sup>

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 103-104.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 104.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 105-106.

kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>60</sup>

Selain teknologi pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis internet. Internet adalah gabungan dari jaringan-jaringan komputer (LAN) di seluruh dunia yang saling terhubung. Sedangkan di sisi lain internet juga merupakan sumber informasi global yang memanfaatkan kumpulan jaringan-jaringan komputer tersebut sebagai medianya.<sup>61</sup>

Internet sebagai media pembelajaran yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran di sekolah, ada beberapa kondisi yang harus dimiliki oleh internet agar bisa dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Boettcher seperti dikutip oleh Bambang Warsita, kondisi yang

---

<sup>60</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 95.

<sup>61</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 143.

harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.<sup>62</sup>

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>63</sup>

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra

---

<sup>62</sup> Ibid., 146-147.

<sup>63</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).<sup>64</sup>

c) Indikator Kompetensi Pedagogik

1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

- (a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
- (b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
- (c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar siswa peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>65</sup>

2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- (a) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- (b) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran.
- (c) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.
- (d) Mampu merencanakan pengelolaan kelas.
- (e) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 111.

<sup>65</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 98.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 99

3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:

(a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.

(b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.<sup>67</sup>

(c) Guru mampu audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*).<sup>68</sup>

(d) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.

---

<sup>67</sup> Ibid., 100.

<sup>68</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 151.



- (e) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik
  - (f) Mampu melaksanakan penilaian selama pembelajaran dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran
  - (g) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan dalam pembelajaran, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.<sup>69</sup>
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- (a) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
  - (b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.
  - (c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.<sup>70</sup>
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator antara lain:
- (a) Memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik.

---

<sup>69</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, 100.

<sup>70</sup> Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 41.

(b) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Ibid., 41.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>72</sup> Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.<sup>73</sup> Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>74</sup> Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

---

<sup>72</sup>Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

<sup>73</sup>Ibid., 56.

<sup>74</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Balung. SMP Negeri 3 Balung berlokasi di Jalan Rambipuji Balung, RT 02 RW 07 Dusun Krajan Kidul, Desa/Kelurahan Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, 68161, Telp. 0336621096.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena letak lokasi SMP Negeri 3 Balung Jember yang sangat strategis. Selain itu, SMP Negeri 3 Balung Jember sudah menerapkan literasi digital terutama dalam basis budaya sekolah yaitu e-rapor, karena dengan e-rapor guru dipermudah dalam hal memasukkan nilai pada rapor, atau lebih mengefisienkan waktu guru. Terutama guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penggunaan e-rapor guru hanya memasukkan nilai langsung pada rapor yang sudah tersistem dan tidak perlu menyeteror pada guru wali kelas peserta didik yang diampu.

## C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan narasumber. Subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>75</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 300.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Balung, H. Rudy Dwi Cahyo P. M.Pd
- b. Waka kurikulum SMP Negeri 3 Balung, Dra. Lilik Koestiani
- c. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Balung
  - 1) Dra. Warda
  - 2) Siti Romlah, S.Ag
- d. Peserta didik SMP Negeri 3 Balung
  - 1) Hanum Jihan Safitri (kelas VIII B)
  - 2) Ahmad Rafli Adi Pratama (kelas VIII B)
  - 3) Novi Rosita (kelas VIII G)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

Definisi lain mengenai observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.<sup>77</sup>

Adapun dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian namun tidak terlibat secara langsung dengan subjek penelitian.<sup>78</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah proses kegiatan pembelajaran, basis kelas dan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Balung Jember, implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>79</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan

---

<sup>77</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>78</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>79</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah basis budaya sekolah di SMP Negeri 3 Balung Jember, implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti yang meliputi perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>80</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa *paper*.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah sejarah, profil, visi misi dan tujuan, denah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil tugas peserta didik, foto e-rapor dan foto kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Jember.

---

<sup>80</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

## E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting, setelah data-data yang sudah ada terkumpul setelah itu akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>81</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles and Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.<sup>82</sup>

Aktivitas analisis interaktif Miles and Huberman dilakukan dengan empat tahap, yakni:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 231.

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj Tjetjep Ruhendi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20.



(triangulasi).<sup>83</sup> Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*<sup>84</sup>

Data kondensasi mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak atau mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 134.

<sup>84</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook* (Amerika: Sage, 2014), t.h.

Informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, informasi-informasi yang berhubungan dengan implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti dikumpulkan pada tahap ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

Fokus pada tahap fokus penelitian pertama yaitu perencanaan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Fokus penelitian kedua, yaitu pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti. Fokus penelitian ketiga yaitu evaluasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi literasi digital dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying* dan *Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>85</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke empat dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

## F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk sebagai pembanding suatu data.<sup>86</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>87</sup>

Sebagai contoh untuk mengetahui data tentang implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, lalu dicek ulang dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, Waka kurikulum dan peserta didik. Kemudian dari keempat data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 373.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>88</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yakni mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

---

<sup>88</sup> Ibid., 373.

b. Menentukan obyek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti telah memutuskan lokasi penelitian yang dilaksanakan. Obyek penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Balung Kabupaten Jember.

c. Mengurus surat perizinan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus meminta surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, setelah meminta surat izin maka surat tersebut diberikan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan, yaitu di SMP Negeri 3 Balung Jember.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan seperti pedoman wawancara, data dokumentasi dan data observasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Tahap pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian.
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data pada penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Menganalisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. Tahap analisa data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulisan ilmiah yang berlaku di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 3 Balung Jember

SMP NEGERI 3 Balung berdiri pada tahun 1957 itu dulunya adalah Sekolah Kerajinan Negeri (SKN), kemudian pada tahun 1965 statusnya diubah menjadi Sekolah Teknik (ST) yang memiliki empat jurusan yaitu: Jurusan Bangunan Gedung, Mesin, Mobil, dan Listrik.<sup>89</sup>

Kemudian sejak berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989, pasal 13 ayat 1 dan PP No. 28 Tahun 1990 pasal 2 tentang sistem pendidikan dasar 9 tahun yang terdiri dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun dan mengacu pada PP No. 28 tahun 1990 pasal 1 butir 1 bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum, maka pada tahun pelajaran 1990/1991 ST berubah lagi menjadi SLTP – PPK yaitu sekolah yang menyelenggarakan program keterampilan berdasarkan keputusan mendikbud No. 054/U/1993 tentang kurikulum SLTP yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah dengan tiga macam program keterampilan yaitu: Keterampilan Bangunan, Keterampilan Pengerjaan Logam, dan Keterampilan Kelistrikan. Setahun kemudian pada tahun pelajaran 1995/1996 SLTP-PPK Balung bertambah satu program

---

<sup>89</sup> SMP Negeri 3 Balung, *Dokumentasi*, 22 Maret 2019.



keterampilan yaitu keterampilan Pertanian, sehingga berjumlah empat macam program keterampilan.

Sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah , maka SLTP-PPK Balung berubah menjadi SMP Umum yaitu SMP Negeri 3 Balung.<sup>90</sup>

## 2. Profil

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 22 Maret 2019, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

### Identitas Sekolah

- |                       |   |                                       |
|-----------------------|---|---------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah       | : | SMPN 3 BALUNG                         |
| 2. NPSN               | : | 20523899                              |
| 3. Jenjang Pendidikan | : | SMP                                   |
| 4. Status Sekolah     | : | Negeri                                |
| 5. Alamat Sekolah     | : | Jl. Rambipuji Balung                  |
| RT / RW               | : | 2/7                                   |
| Kode Pos              | : | 68161                                 |
| Kelurahan             | : | Gumelar                               |
| Kecamatan             | : | Kec. Balung                           |
| Kabupaten/Kota        | : | Kab. Jember                           |
| Provinsi              | : | Prov. Jawa Timur                      |
| Negara                | : | Indonesia                             |
| 6. Posisi Geografis   | : | -8,262182 lintang<br>113,545573 bujur |

### Data Pelengkap

- |                               |   |                   |
|-------------------------------|---|-------------------|
| 7. SK Pendirian Sekolah       | : | 58/DIRPT/B.I/65   |
| 8. Tanggal SK Pendirian       | : | 1965-04-02        |
| 9. Status Kepemilikan         | : | Pemerintah Daerah |
| 10. SK Izin Operasional       | : | 58/DIRPT/B.I/65   |
| 11. Tgl SK Izin Operasional   | : | 1965-04-02        |
| 12. Kebutuhan Khusus Dilayani | : |                   |

<sup>90</sup> SMP Negeri 3 Balung, *Dokumentasi*, 22 Maret 2019.

13. Luas Tanah Milik (m2)	:	6850
Luas Tanah Bukan Milik		
14. (m2)	:	0
15. Nama Wajib Pajak	:	
16. NPWP	:	001513225626000
Kontak Sekolah		
17. Nomor Telepon	:	0336621096
18. Nomor Fax	:	
19. Email	:	smpn3balung@yahoo.co.id
20. Website	:	

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

a. **Visi:** “Terwujudnya insan yang berilmu, trampil berbudaya dan berakhlakul karimah.”

b. **Misi:**

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan regulasi kebutuhan sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan olahraga di berbagai bidang.
- 4) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas trampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 5) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan sekolah serta mengoptimalkan fungsi dan potensi yang ada.
- 6) Melaksanakan pengembangan tata ruang sekolah, kebersihan / keindahan sekolah yang asri dan harmonis.
- 7) Mengembangkan wawasan lingkungan sehat.

- 8) Melaksanakan tata kelola sekolah sesuai standar pendidikan nasional.
- 9) Melaksanakan pembiayaan yang transparan dan akuntabel yang bertujuan terwujudnya terlaksananya pembiayaan yang transparan dan akuntabel.
- 10) Melaksanakan suatu penilaian dengan autentik dan sistematis.
- 11) Memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah.

**c. Tujuan**

Diharapkan dalam tahun pelajaran 2018-2019 tujuan yang akan dicapai sekolah antara lain:

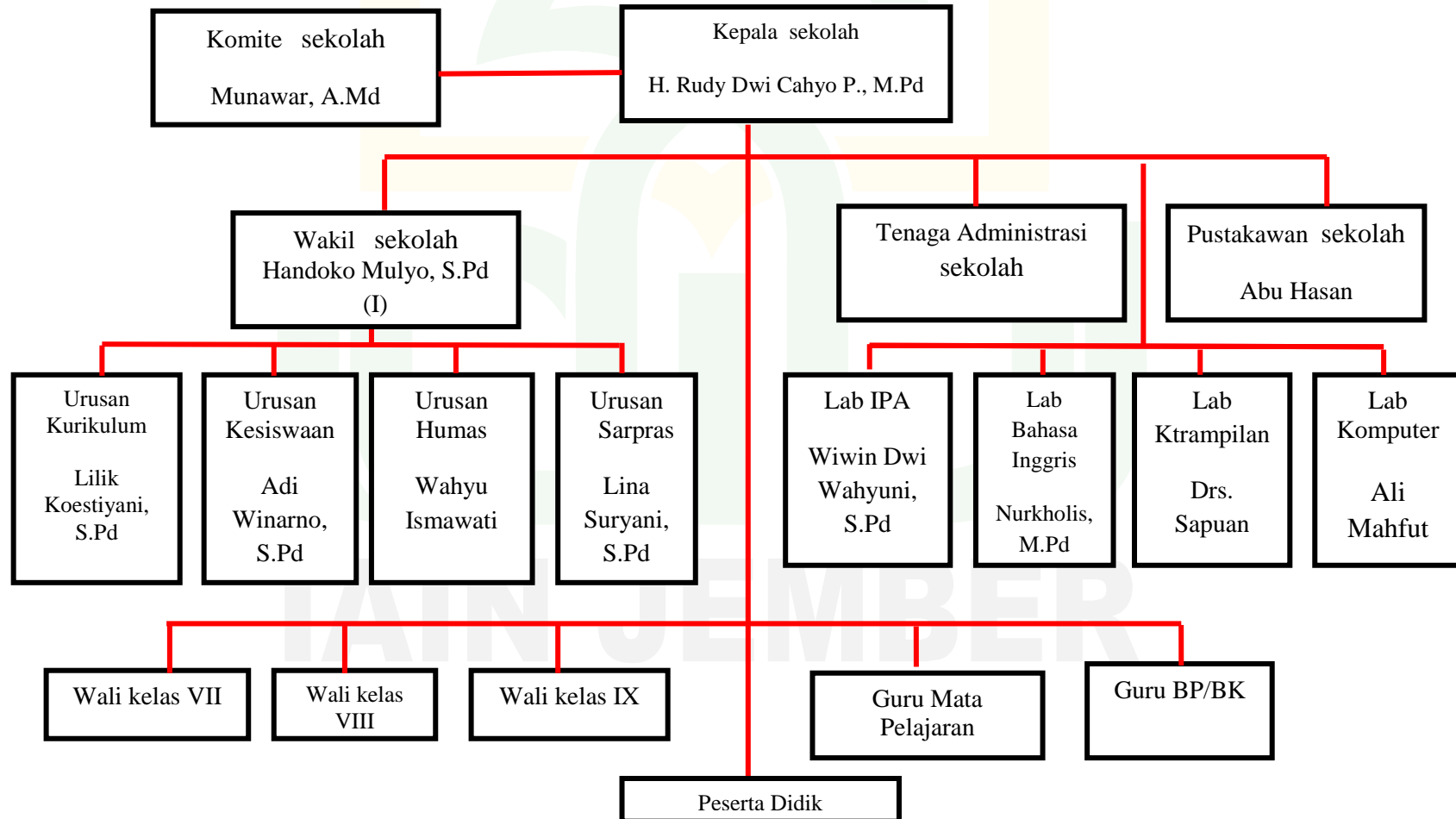
- 1) Sekolah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP dan Kurikulum 2013 secara baik.
- 2) Sekolah dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar isi.
- 3) Sekolah dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.
- 4) Sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran baik dan tepat guna.
- 5) Sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran dengan baik dan benar.
- 6) Sekolah dapat mengembangkan kegiatan bidang akademik secara baik dan terkonsep.

- 7) Sekolah dapat mengembangkan kemampuan siswa dibidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Sekolah dapat mengembangkan kegiatan bidang olah raga sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.
- 9) Sekolah dapat mengembangkan kegiatan seni budaya daerah.
- 10) Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru melalui keikutsertaan dalam forum MGMP dan pelatihan pengembangan KTSP dan Kurikulum 2013.
- 11) Sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru.
- 12) Sekolah dapat pengembangan kebutuhan media pembelajaran.
- 13) Sekolah dapat melengkapi sarana penunjang pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 14) Sekolah dapat mengimplementasi sistem MBS secara kooperatif.
- 15) Sekolah dapat pengembangan keindahan lingkungan sekolah.
- 16) Sekolah dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan warga sekolah dengan baik.
- 17) Sekolah dapat mengkondisikan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 18) Sekolah dapat mengembangkan budaya bersih lingkungan.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> SMP Negeri 3 Balung, *Dokumentasi*, 22 Maret 2019.

#### 4. Struktur Organisasi<sup>61</sup>



<sup>61</sup> SMP Negeri 3 Balung, *Dokumentasi*, 22 Maret 2019.

## 5. Data Guru

Adapun data guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Balung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Negeri 3 Balung Jember<sup>62</sup>**

No.	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	H. Rudy Dwi Cahyo P. M.Pd	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2.	Dra. Lilik Koestiani	Waka Kurikulum	Bhs. Inggris
2.	Dra. Warda	Guru	Agama
3.	Siti Romlah, S.Ag	Guru	Agama

Data guru yang lain sebagaimana terlampir.

## 6. Implementasi Literasi Digital

SMP Negeri 3 Balung Jember sudah menerapkan literasi digital basis budaya sekolah yaitu penggunaan e-rapor pada kelas VII dan VIII namun untuk kelas IX masih menggunakan rapor manual dikarenakan pada kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP, penggunaan e-rapor ini sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diluncurkan oleh pemerintah.

Alasan sekolah memanfaatkan e-rapor karena penggunaan e-rapor lebih memudahkan guru dalam hal memasukkan nilai ke rapor. Selain itu, hal tersebut juga lebih mengefisiensikan waktu guru khususnya guru wali kelas, yang biasanya memasukkan nilai secara manual, tapi jika menggunakan e-rapor hal tersebut juga dibebankan setiap guru mata pelajaran.

<sup>62</sup> Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 3 Balung.

Selain penggunaan e-rapor SMP Negeri 3 Balung Jember juga sudah menerapkan UNBK, yang sudah berlangsung sejak UNBK pertama kali diluncurkan oleh pemerintah. Alasan sekolah menerapkan UNBK yaitu karena hal tersebut merupakan program pemerintah. Selain itu, alasannya karena pelaksanaan UNBK lebih sederhana daripada UN yang memakai lembar jawaban komputer (LJK).

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

### **1. Pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember**

Pendidikan sebagai suatu cara yang dapat menghantarkan suatu bangsa menuju kemajuan di masa depan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas manusia. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar

mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal itu bisa tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah saja, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mencari, menemukan dan menggunakan informasi.

Perkembangan zaman yang serba cepat seperti sekarang ini, perlu adanya pembaruan dalam dunia pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, perlu adanya bentuk menyikapi hal tersebut dengan beberapa cara seperti penggiatan program literasi digital dalam dunia pendidikan yang digalakkan oleh kementerian pendidikan.

Guru sebagai unsur terpenting dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan kompetensi dalam proses pembelajaran. Berbicara tentang proses pembelajaran, kompetensi yang senantiasa harus ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik.

Terkait dengan kompetensi pedagogik, guru juga harus dapat menguasai perencanaan pembelajaran, didalam perencanaan pembelajaran terdapat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terkait dengan implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guru dapat dipermudah dengan adanya media digital atau teknologi pada era sekarang ini.



Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Romlah guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan,

Kalau RPP itu biasanya kita membuat sendiri, ada juga kalau yang ada perubahan misalnya kemarin kan banyak berubah-ubah terus, kita tinggal copy paste, kan ada MGMP mbak dan disitu kita bahas dan terus kemudian nanti kita tinggal copy, biasanya dibagi tugas anda bab berapa dan ini bab berapa kelas berapa dan kelas berapa gunanya di MGMP ya itu tadi, kita buat sendiri tapi per bab per kelas nanti itu ada pembagiannya baru nanti dijadikan satu.<sup>63</sup>

Dilihat dari pernyataan Siti Romlah pemanfaatan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran yaitu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kondisi sekolahnya. Mempercepat penyusunan RPP ini memiliki maksud bahwasannya dalam perkumpulan MGMP guru diberi tugas untuk menyusun RPP secara garis besarnya saja, yang nanti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru hanya mengcopy dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Warda guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan,

Iya pasti, kan dalam penyusunan RPP tentu saja membutuhkan teknologi terutama komputer. Selain itu, dalam MGMP juga membantu kita dalam penyusunan RPP dengan MGMP kita sangat terbantu sekali mbak, bisa dikatakan dalam pembuatan RPP kan harus dilakukan pada setiap proses pembelajaran jika dalam penyusunan RPP tidak ada bantuan dari teman-teman guru maka akan sangat memberatkan guru, meskipun adanya bantuan dari MGMP terkadang ada saja sifat malasnya untuk menyusun RPP.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

<sup>64</sup> Warda, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

Senada dengan Warda, Lilik Kostiani Waka kurikulum SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan,

Kalau untuk penyusunan RPP kita serahkan semuanya kepada guru mbak, karena itu tanggung jawab setiap guru tetapi biasanya dalam MGMP pasti akan dibantu terkait penyusunan RPP. Tetapi kami dalam kurikulum juga menyediakan seperti komputer dan jaringan internet untuk menunjang kompetensi guru. Terkadang dalam penyusunan RPP membutuhkan informasi yang ada di internet seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan lain sebagainya mbak.<sup>65</sup>

Hal itu juga diperkuat Rudy Dwi Cahyo P kepala sekolah SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan: “Penyusunan RPP kan tanggung jawab setiap guru, maka semua itu kita serahkan pada setiap individu guru. Kami hanya memfasilitasi saja apa yang diperlukan guru dalam penyusunan RPP tersebut”.<sup>66</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penyusunan RPP, media digital sangat membantu dalam penyusunan RPP. Namun bukan membantu dalam hal mengcopy paste RPP dari internet, tapi lebih mengefisien waktu penyusunan RPP karena sebelumnya sudah disusun secara garis besar melalui perkumpulan MGMP guru PAI dan Budi Pekerti.

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti berupa perancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah terlampir.

<sup>65</sup> Lilik Koestiani, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

<sup>66</sup> Rudy Dwi Cahyo P, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

## 2. Pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember

Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, selain guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika relevan dengan materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Berikut ini pernyataan Rudy Dwi Cahyo P, terkait guru dituntut untuk memanfaatkan media digital atau teknologi yang telah disediakan sekolah, yang mengatakan,

Pasti kalau itu, jadi kita harapkan semua dalam perencanaan RPP nya itu harus dimunculkan sehingga anak itu harapannya tidak hanya mendengarkan tapi dia secara visualnya juga bisa melihat sehingga dia dapat mencerna antara yang dia lihat dan dia dengar sehingga dia akan berpikir dan dipadukan. Sehingga bapak ibu guru tetap kita harapkan manfaatkan media yang ada itu harus bisa maksimal.<sup>67</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Lilik Koestiani Waka kurikulum SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan: “Jadi terlepas itu dari imbauan kurikulum secara tupoksinya guru memang harus menggunakan media apabila media tersebut dapat membawa proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Rudy Dwi Cahyo P, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

<sup>68</sup> Lilik Koestiani, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

Berikut ini pernyataan Wardah guru PAI dan budi pekerti terkait pentingnya media digital atau teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mengatakan,

Kalau berbicara tentang teknologi itu memang kan berpengaruh di dunia pendidikan, kalau misalnya didalam kelas kita sudah ada yang menggunakan ponsel untuk menunjang pembelajaran. Kalau berbicara penting apa tidak tentunya teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>69</sup>

Senada dengan Warda, Siti Romlah guru PAI dan budi pekerti mengatakan hal yang serupa,

Ya karena gini anak-anak kan sekarang mengikuti jaman ya mbak, jadi anak-anak juga punya elektronik kalau kita tidak mengikuti nanti kita juga tertinggal dengan anak-anak, dan anak-anak juga kurang perhatian kepada kita, jadi kita memanfaatkan teknologi yang mereka gandrungi jadi kita mengikutkan di situ. Lagian kan juga serba cepat artinya kalau pakai IT (Informasi Teknologi) istilahnya kan IT ya mbak, ya kita itu cepat ke anak-anak dan anak-anak biasanya lebih tertarik dengan menggunakan IT.<sup>70</sup>

Selain begitu pentingnya media digital pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus dituntut untuk memanfaatkannya pada proses pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Siti Romlah guru PAI dan Budi Pekerti, yang mengatakan,

Betul menggunakan internet, jadi contohnya misalnya ada sejarah tentang dari 25 nabi gitu ya, nanti kita bagi tugas per anak nanti nabi siapa, nanti kalian bisa pelajari di buku, kemudian kalau kalian kurang informasi bisa cari di perpustakaan, kalau misalnya kurang lengkap disana (perpustakaan) bisa kalian cari di internet, coba cari-cari disitu terus kemudian anak-anak disuruh menulis

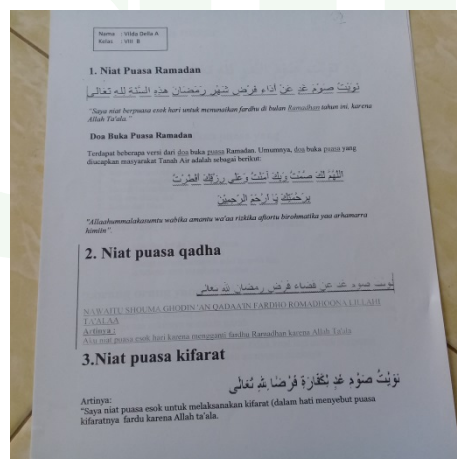
<sup>69</sup> Warda, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

<sup>70</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

tidak boleh di print, terus dibacakan satu-satu per anak didepan kelas, itu untuk kelas VIII.<sup>71</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Novi Rosita salah satu peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan: “Iya kak, pernah sama Bu Romlah kita dibuatkan kelompok lalu disuruh cari di internet terkait materi makanan halal dan haram.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2019 pada pukul 07.15 WIB di kelasnya Ibu Warda kelas VIII B. Setelah mengamati proses pembelajaran dapat dilihat bahwasannya Ibu Warda juga memanfaatkan media internet untuk menunjang proses pembelajaran yaitu peserta didik diberi tugas untuk mencari materi terkait puasa di internet. Hal itu diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa hasil tugas peserta didik terkait tugas pencarian di internet dengan materi tentang puasa.



Gambar 4.1  
Tugas peserta didik untuk mencari materi di internet

<sup>71</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

<sup>72</sup> Novi Rosita, *Wawancara*, Balung, 26 Maret 2019.

Terkait proses pembelajaran yang menggunakan media digital peserta didik lebih antusias dalam menerima materi, selain itu jika guru tidak dapat memanfaatkan media teknologi atau digital terkadang guru mengganti media digital atau teknologi dengan permainan peran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Romlah guru PAI dan budi pekerti, yang mengatakan: “Anak-anak lebih antusias kalau ada LCD, kalau tidak pakai LCD biasanya kalau langsung permainan lebih antusias, tapi kalau kita cuma ngomong bercerita waduh kayaknya anak-anak modelnya mendengarkan tapi tidak masuk, pikirannya kemana-mana.”<sup>73</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Warda guru PAI dan budi pekerti terkait fungsi literasi digital dalam proses pembelajaran, yang mengatakan: “Ya banyak sekali mbak fungsinya, ya itu tadi mempermudah anak-anak ketika belajar, terus membuat anak lebih senang, kalau hatinya anak-anak sudah senang itu kan mesti disitu lebih mudah menerima materi.”<sup>74</sup>

Namun terdapat kendala ketika guru memanfaatkan media digital atau teknologi seperti internet, LCD dan lain-lain.

Berikut ini pernyataan Rudy Dwi Cahyo P kepala sekolah SMP Negeri 3 Balung Jember, terkait kendala guru dalam memanfaatkan media digital atau teknologi, yang mengatakan:

---

<sup>73</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

<sup>74</sup> Warda, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

Kalau di SMP Negeri 3 Balung ini mungkin untuk literasi digitalnya ya memang belum maksimal artinya nanti kedepan bisa maksimal mungkin kita memiliki ruang lab komputer bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dan ini tidak bisa lepas dari bimbingan bapak ibu guru terutama juga dengan pengampu bidang PAI dengan kita memberikan koridor-koridor yang bisa membatasi atau mengajak anak-anak lebih bisa bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Kalau terkait media seperti LCD kita menyediakan, cuma tidak memenuhi seluruh kelas menggunakan LCD jadi kalau bapak ibu guru yang mau memanfaatkan LCD bisa membawa menggunakan LCD.<sup>75</sup>

Senada dengan Rudy Dwi Cahyo P, Siti Romlah guru PAI dan Budi Pekerti mengatakan hal yang sama terkait kendala pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan budi pekerti, yang mengatakan:

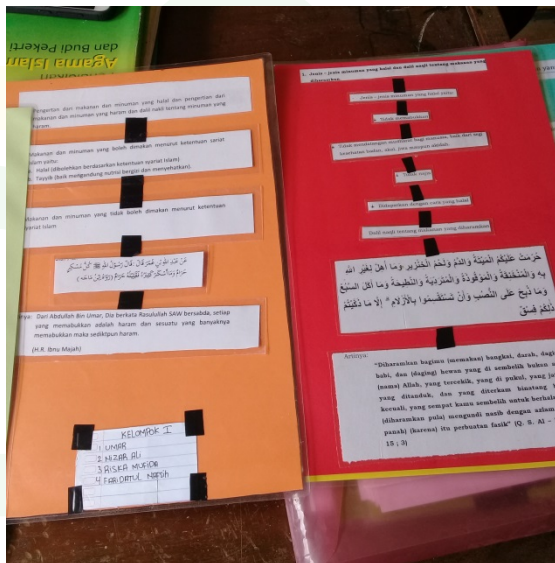
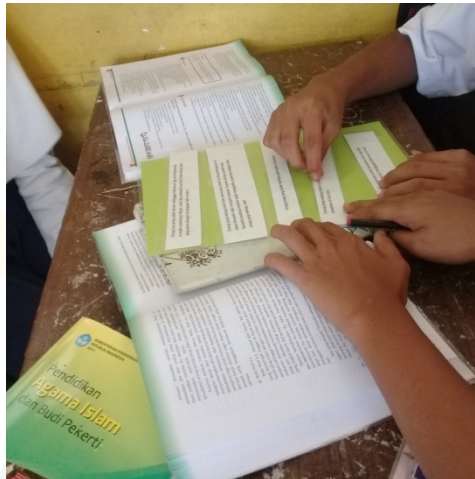
Ya itu tadi yang LCD cuma ada 2 jadi harus gantian. Jadi harus cepet-cepetan jika tidak cepat akan kehabisan. Selain itu, dari anak-anak sendiri juga kadang ada anak yang males banget gitu tidak ada dukungan dari orang tuanya baik dirumah maupun disekolah, terus kemudian ada juga anak yang memang senangnya pasrah dengan kelompoknya, dia itu tidak aktif sama sekali, pokoknya wes melok kelompok gitu.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, bahwa terkait kendala guru PAI dan budi pekerti alami dalam pemanfaatan media digital atau teknologi pada proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media LCD, guru PAI dan budi pekerti dapat mengganti media LCD dengan membuat media sendiri yang dibuat seperti peta konsep, dengan peta konsep tersebut peserta didik dituntut untuk

<sup>75</sup> Rudy Dwi Cahyo P, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

<sup>76</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

menyusun pernyataan tentang materi puasa yang nanti akan terbetuk sebuah peta konsep.<sup>77</sup>



Gambar 4.2  
Media alternatif terkait kendala guru dalam penggunaan media digital atau teknologi.

Warda guru PAI dan Budi Pekerti juga membenarkan terkait kendala guru PAI dan Budi Pekerti dalam pemanfaatan literasi

<sup>77</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas VIII G, 26 Maret 2019.



digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, yang mengatakan “kalau di sekolah sebenarnya menyediakan LCD tapi itu hanya terbatas, dan untuk dikelasnya kan tidak ada LCD jadi kita harus minjam dulu ke kantor”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga diperkuat hasil observasi yang didapatkan peneliti yang menunjukkan bahwa pada setiap kelas tidak menyediakan LCD yang sudah terpasang secara permanen pada setiap kelas.<sup>79</sup>



Gambar 4.3  
Pada setiap kelas menunjukkan tidak adanya media LCD yang terpasang secara permanen

Terkait kendala lain yang guru PAI dan budi pekerti alami dalam pemanfaatan media digital atau teknologi yaitu pada peserta

<sup>78</sup> Warda, *Wawancara*, Balung, 11 Maret 2019.

<sup>79</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas VIII A,B dan G, 26-27 Maret 2019.

didik, sebagian peserta didik merasa malas atau enggan untuk mengerjakan tugas ketika guru menyuruh mereka untuk mencari materi di internet..

Hal itu diperkuat dengan pernyataan oleh Hanum Jihan Safitri kelas VIII B, yang mengatakan, “itu kak kalau anak-anak diberi tugas untuk mencari di internet kadang-kadang teman-teman yang malas untuk mencari di internet titip sama temannya yang ngerjakan tugasnya”<sup>80</sup>

Senada dengan Hanum Jihan Safitri, Ahmad Rafli Adi Pratama juga menjelaskan hal yang sama, ia mengatakan:

Kalau aku sih mbak sebenarnya jika disuruh mencari tugas diinternet tidak keberatan, karena dirumah, ayah saya sudah menyediakan seperti komputer dan printer. Tetapi terkadang teman-teman yang malas atau mau seenaknya sendiri kadang titip keteman yang lain, atau biasanya pinjam keteman yang sudah dan dia tinggal fotocopy saja.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Hanum Jihan Safitri dan Ahmad Rafli Adi Pratama, peneliti menemukan hal yang sesuai dengan pernyataan mereka, berdasarkan observasi pada kelas VIII B ketika Ibu Warda memberi tugas terkait pencarian diinternet, peneliti mendengar sebagian siswa yang mengatakan kepada temannya untuk titip tugas tersebut.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hanum Jihan Safitri, *Wawancara*, Balung, 27 Maret 2019.

<sup>81</sup> Ahmad Rafli Adi Pratama, *Wawancara*, Balung, 27 Maret 2019.

<sup>82</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas VIII B, 27 Maret 2019.

### 3. Pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember

Selain penguasaan perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, indikator kompetensi pedagogik yang lain yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Basis budaya sekolah terkait literasi digital SMP Negeri 3 Balung Jember sudah menerapkannya, salah satunya penerapan e-rapor sebagai bentuk implementasi hasil belajar siswa pada kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lilik Waka kurikulum SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan:

Iya mbak, disini kita sudah menerapkan e-rapor untuk kelas VII dan VIII saja, karena untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP jadi untuk rapornya masih manual. Selain itu dengan memanfaatkan e-rapor, nilai anak-anak akan tersimpan dengan baik dan dapat dibuka meskipun anak-anak sudah lulus sekolah.<sup>83</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Rudy Dwi Cahyo P kepala sekolah SMP Negeri 3 Balung Jember, yang mengatakan:

Kalau terkait e-rapor kita sudah menggunakannya namun hanya untuk kelas VII dan VIII saja mbak, dengan e-rapor sebenarnya sangat membantu guru dalam memasukkan nilai. Tapi untuk awal-awal dalam pelaksanaannya kita masih perlu adaptasi dengan e-rapor itu sendiri.<sup>84</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Siti Romlah guru PAI dan budi pekerti, yang mengatakan:

<sup>83</sup> Lilik Koestiani, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

<sup>84</sup> Rudy Dwi Cahyo P, *Wawancara*, Balung, 13 Maret 2019.

Kalau untuk e-rapor sebenarnya sangat membantu, mempermudah, dan mempercepat guru dalam menginput nilai ke rapor mbak. Karena dengan e-rapor guru mata pelajaran tinggal menginput nilai kerapor namun jika menggunakan rapor yang manual guru mata pelajaran setor dulu ke guru wali kelas, lalu guru wali kelas yang memasukkan nilai kerapor anak-anak. Jadi, dengan e-rapor lebih mengefisienkan waktu kalau istilahnya mbak.<sup>85</sup>

Senada dengan Siti Romlah, Warda guru PAI dan Budi Pekerti juga menyatakan hal yang sama, ia mengatakan:

E-rapor sangat membantu sekali mbak terutama pada guru wali kelas, saya kan wali kelas IX dan juga mengajar pada kelas VIII disitu terlihat perbedaannya mbak. Karena ketika saya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, pada saat menginput nilai itu kita hanya tinggal menginput kelink atau sebuah sistem yang sudah tersedia. Namun, ketika saya sebagai wali kelas IX, saya harus menulis satu persatu rapor anak-anak mbak dari hasil nilai anak-anak yang sudah disetorkan oleh guru mata pelajarannya.<sup>86</sup>

Begitu dimudahkannya guru ketika memanfaatkan e-rapor, hal itu juga dirasakan oleh peserta didik, salah satunya Hanum Jihan Safitri kelas VIII B, yang mengatakan:

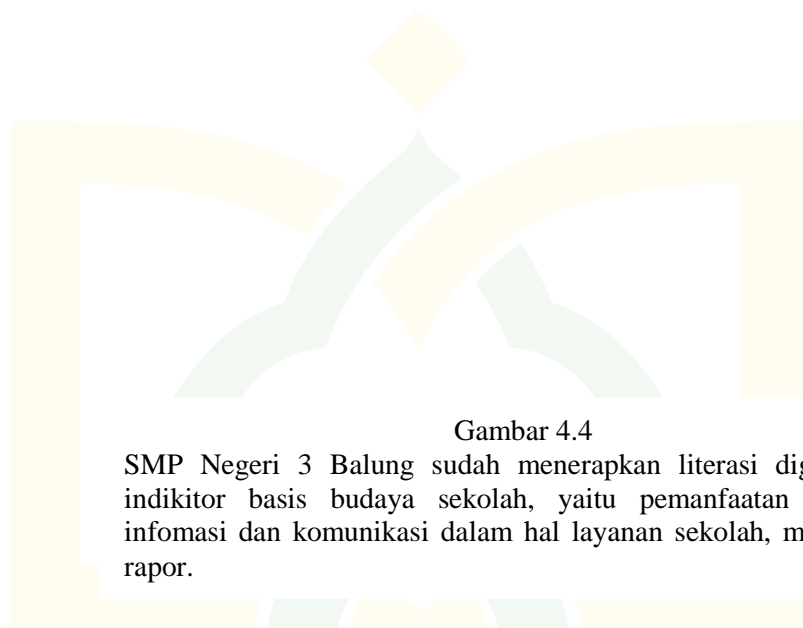
Menurut aku sih kak lebih rapi dan bagus saja jika menggunakan e-rapor, karena dalam e-rapor semua tulisannya berupa hasil ketikan. Selain itu dalam e-rapor juga disertakan deskripsi dari nilai yang kita dapat kak, jadi dengan itu kita dapat mengetahui apa yang menonjol dan kurang dari setiap mata pelajaran.<sup>87</sup>

Hasil wawancara terkait dengan e-rapor juga diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa foto e-rapor.

<sup>85</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Balung, 22 Maret 2019.

<sup>86</sup> Warda, *Wawancara*, Balung 22 Maret 2019.

<sup>87</sup> Hanum Jihan Safitri, *Wawancara*, Balung 27 Maret 2019.



Gambar 4.4

SMP Negeri 3 Balung sudah menerapkan literasi digital pada indikator basis budaya sekolah, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah, misalnya e-rapor.

Jadi, berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan diatas, implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pemanfaatan literasi digital pada tahap perencanaan dapat mengefisiensikan guru PAI dan Budi Pekerti dalam penyusunan perencanaan pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya pemanfaatan literasi digital pada tahap pelaksanaan pembelajaran mempermudah guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi meskipun terdapat kendala yang dialami guru PAI dan budi pekerti tetapi dapat mengganti dengan media yang fungsinya hampir sama dengan media LCD. Selain itu, pemanfaatan literasi digital pada tahap evaluasi pembelajaran SMP Negeri 3

Balung Jember sudah menerapkan literasi digital basis budaya sekolah dalam implementasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Balung sudah menerapkan e-rapor untuk kelas VII dan VIII.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
1.	Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?	Pemanfaatan media komputer dan penggunaan internet dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam panduan MGMP.
2.	Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru sudah memanfaatkan jaringan internet (pencarian materi) dalam penugasan pembelajaran.</li> <li>b. Sebagian peserta didik merasa enggan ketika diberi tugas untuk mencari materi di internet.</li> <li>c. Kurangnya media digital atau teknologi dalam menunjang proses pembelajaran.</li> <li>d. Kemampuan guru dalam menggunakan media alternatif terkait kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.</li> </ol>
3.	Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?	Penerapan evaluasi pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan e-rapor untuk kelas VII dan VIII.

### C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari sebagai berikut:

#### 1. Pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember

Dari hasil temuan menunjukkan perencanaan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember yaitu Pemanfaatan media komputer dan penggunaan internet dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam panduan MGMP.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, Waka kurikulum dan beberapa guru PAI dan Budi Pekerti, pada teori menunjukkan literasi digital melibatkan kemampuan yang terikat dengan kerja, pembelajaran dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>88</sup> Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan tersebut merupakan kemampuan guru

<sup>88</sup> Jazimatul Husna & Yuli Rohmiyati, "Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital", *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan, 2017), 14.

dalam menyusun RPP yang memanfaatkan teknologi dengan adanya bimbingan dari perkumpulan MGMP, yang mana hal tersebut terikat dengan pekerjaan sebagai seorang guru dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Teori lain menunjukkan bahwa manfaat literasi digital salah satunya yaitu menghemat waktu.<sup>89</sup> Jika hal tersebut dihubungkan dengan hasil temuan, maka sesungguhnya ketika guru memanfaatkan media digital atau teknologi dalam penyusunan RPP sangatlah dipermudah. Tetapi dipermudah dalam hal menghemat waktu atau mengefisienkan waktu guru, yang mana RPP sebagai perencanaan dalam pembelajaran yang disusun setiap pertemuan atau lebih butuh waktu untuk menyusun RPP, maka dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media komputer dan adanya bimbingan dalam perkumpulan MGMP yang membantu guru dalam penyusunan RPP sangat bermanfaat sekali bagi setiap guru.

## **2. Pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember**

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 3 Balung Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember menunjukkan guru sudah memanfaatkan jaringan internet

---

<sup>89</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Infografik Literasi Digital", [gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/) (25 Februari 2019).



(pencarian materi) dalam penugasan pembelajaran. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan yaitu menurut Boettcher seperti dikutip oleh Bambang Warsita kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil temuan dengan teori menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi tugas untuk mencari materi di internet, hal itu juga dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggali informasi yang ada di internet, tentu saja setelah peserta didik mencari informasi di internet, tugas guru untuk membimbing dan memberi arahan terkait tugas peserta didik dalam mencari materi di internet.

Hasil temuan yang kedua menunjukkan sebagian peserta didik merasa enggan ketika diberi tugas untuk mencari materi di internet. Sejalan dengan hasil temuan yang yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan yaitu motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*).<sup>91</sup>

Jika dilihat dari hasil temuan tersebut menunjukkan peserta didik yang merasa enggan ketika diberi tugas rumah untuk mencari diinternet, hal ini dikarenakan motivasi peserta didik terutama minatnya yang kurang untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, tidak adanya tindak lanjut

---

<sup>90</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 146-147.

<sup>91</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 151.

dari guru, terkait tindakan sebagian peserta didik tersebut. oleh karena itu, perlu adanya motivasi dalam diri sendiri sehingga peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

Hasil temuan yang ketiga menunjukkan kurangnya media digital atau teknologi dalam menunjang proses pembelajaran. Jika hasil temuan tersebut dihubungkan dengan teori, terdapat teori yang menjelaskan terkait indikator literasi digital basis kelas yang menjelaskan intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori menunjukkan tolak belakang antara keduanya, jika dalam teori indikator literasi digital salah satunya intensitas pemanfaatan literasi digital, tetapi pada SMP Negeri 3 Balung Jember hal tersebut masih menjadi kendala ketika diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil temuan keempat menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan media alternatif terkait kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil temuan yang yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan yaitu Paul Gilster mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien

---

<sup>92</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11.

dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>93</sup>

Jika dilihat dari hasil temuan dengan teori, menunjukkan bahwa ketika guru mengalami kendala karena kurangnya media digital atau teknologi yang tersedia. Guru memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi secara efektif seperti membuat media pembelajaran, yang mana guru membuat sebuah pernyataan yang nantinya disusun oleh peserta didik sehingga membentuk sebuah peta konsep. Dengan peta konsep itulah peserta didik dapat dimudahkan dalam memahami sebuah materi.

### **3. Pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember**

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 3 Balung Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember yaitu penerapan evaluasi pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan e-rapor untuk kelas VII dan VIII. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan indikator literasi digital terkait basis budaya sekolah yang didalamnya

<sup>93</sup> Jazimatul Husna & Yuli Rohmiyati, "Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital", *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), 6.

terdapat tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah, misalnya e-rapor.<sup>94</sup>

Evaluasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti yaitu penerapan evaluasi pembelajaran peserta didik melalui penggunaan e-rapor untuk kelas VII dan VIII, hasil temuan ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi berupa foto e-rapor yang sudah terlampir

Dengan pemanfaatan e-rapor ini, memudahkan dan mengefesiesikan guru dalam memasukkan nilai ke rapor. Selain itu, dengan e-rapor, data siswa akan tersampaikan secara nasional, bahkan data ini tidak akan hilang sampai kapanpun.



---

<sup>94</sup> Tim penyusun, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan tentang implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember, maka dapat diperoleh berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember yaitu pemanfaatan media komputer dan penggunaan internet dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam panduan MGMP.
2. Pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember yaitu guru sudah memanfaatkan jaringan internet (pencarian materi) dalam penugasan pembelajaran, kendala guru dalam memanfaatkan jaringan internet (pencarian materi) yaitu sebagian peserta didik merasa enggan ketika diberi tugas untuk mencari materi di internet, kurangnya media digital atau teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menggunakan media alternatif terkait kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember yaitu penerapan evaluasi pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan e-rapor untuk kelas VII dan VIII.

## **B. Saran**

1. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Balung untuk menambah media digital seperti LCD, disediakan ruang internet bagi peserta didik yang dikhususkan untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah dan waka kurikulum diharapkan dapat mengadakan kegiatan dan pelatihan yang memanfaatkan teknologi dan informasi.
3. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti senantiasa memanfaatkan media digital, seperti lab komputer yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran ketika guru memanfaatkan internet dalam pemberian tugas dirumah.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abidin, Yunus & Mulyati, Tita et.al. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ashshiddiqi, Hasbi et. al. 1971. *al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah al-Quran
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Fahrudin & Asari, Hasan et.al “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, 1 (Oktober-Desember, 2017)
- Fatimah, Siti. “Tingkatkan Keberanian Siswa dengan Literasi Digital”, [jatengpos.co.id/tingkatkan-keberanian-siswa-dengan-literasi-digital/](http://jatengpos.co.id/tingkatkan-keberanian-siswa-dengan-literasi-digital/) (24 Januari 2019)
- Husna, Jazimatul & Rohmiyati, Yuli. 2017. “Peran Sekolah dan Guru dalam Membangun Pendidikan Siswa melalui Literasi Media Digital”, *Antologi Literasi Digital*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2017. *Kumpas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kurnianingsih, Indah & Rosini et.al “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (September, 2017)

- Miles, Mathew B. & Huberman, A. Micheal. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael & Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Amerika: Sage.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'An dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suyanto & Jihad, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Tim penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim penyusun. 2017. *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Sekretariat Negara RI, Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Sekretariat Negara RI, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press

### **Skripsi**

Elpira, Bela. 2018. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Masrofah, Nurul. 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

Saputri, Ira. 2018. *Analisis Literasi Digital dalam E-Library oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 pada Fakultas Adab*

*Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi Fakultas Adab Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*

### **Website**

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. “Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, <https://www.slidshare.net/mobile/dungmami/panduan-gerakan-literasi-sekolah-di-sekolah-dasar> (24 Januari 2019)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Infografik Literasi Digital”, [gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/](http://gln.kemendikbud.go.id/glnsite/infografis-literasi-digital/) (25 Februari 2019)

Napitupulu, Ester Lince. “Perkuat Pedagogi Pembelajaran Digital Para Guru”, <https://kompas.id/baca/utama/2018/04/09/perkuat-pedagogi-pembelajaran-digital-para-guru/> (25 Januari 2019)



### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Rizkiani Tri Jayanti

NIM : T20151038

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Tutul Dusun Krajan Kec. Balung Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Mei 2019  
Saya yang menyatakan



Reni Rizkiani Tri Jayanti  
NIM. T20151038

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember	1. Literasi Digital	1.1 Basis kelas  1.2 Basis budaya sekolah	<p>a. Intesitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.</p> <p>a. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.</p> <p>b. Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah.</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>d. Peserta didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskripsif dengan jenis penelitian <i>field research</i></p> <p>2. Penentuan informan menggunakan <i>purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p> <p>5. Teknik analisa data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?</p> <p>2. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?</p> <p>3. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember?</p>

	<p>2. Kompetensi Pedagogik</p>	<p>2.1 Perancangan pembelajaran</p> <p>2.2 Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis</p> <p>2.3 Pemanfaatan teknologi pembelajaran</p> <p>2.4 Evaluasi hasil belajar</p>	<p>a. Penyusunan program pembelajaran.</p> <p>a. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar.</p> <p>a. Laboratorium komputer b. Media digital c. Internet</p> <p>a. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.</p>			
--	--------------------------------	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. proses kegiatan pembelajaran
2. Basis kelas dan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Balung Jember
3. Implementasi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dan Budi Pekerti.

### B. Wawancara

1. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait literasi digital di dunia pendidikan?
  - b. Bagaimanakah guru PAI dalam penyusunan RPP? Apakah pihak sekolah membantu guru dalam penyusunan RPP?
  - c. Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung terkait literasi digital?
  - d. Apakah Bapak/Ibu pernah memberi arahan kepada guru untuk senantiasa menggunakan media, khususnya media digital atau teknologi dalam proses pembelajaran?
  - e. Kendala apa yang dialami guru dalam memanfaatkan media digital atau teknologi pada proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Jember?
  - f. Apakah di SMP Negeri 3 Balung sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah? Seperti e-rapor?

## 2. Guru PAI dan Budi Pekerti

- a. Bagaimana menurut Ibu terkait literasi digital di dunia pendidikan?
- b. Dalam penyusunan RPP, apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi?
- c. Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember, khususnya media digital atau teknologi?
- d. Apakah Ibu memanfaatkan internet pada proses pembelajaran?
- e. Media apa yang Ibu sering gunakan dalam proses pembelajaran ?
- f. Menurut Ibu bagaimana sikap peserta didik ketika guru memanfaatkan media digital atau teknologi?
- g. Apakah ada pertimbangan khusus Ibu dalam memanfaatkan media digital atau teknologi dalam pembelajaran?
- h. Apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi dalam evaluasi pembelajaran?

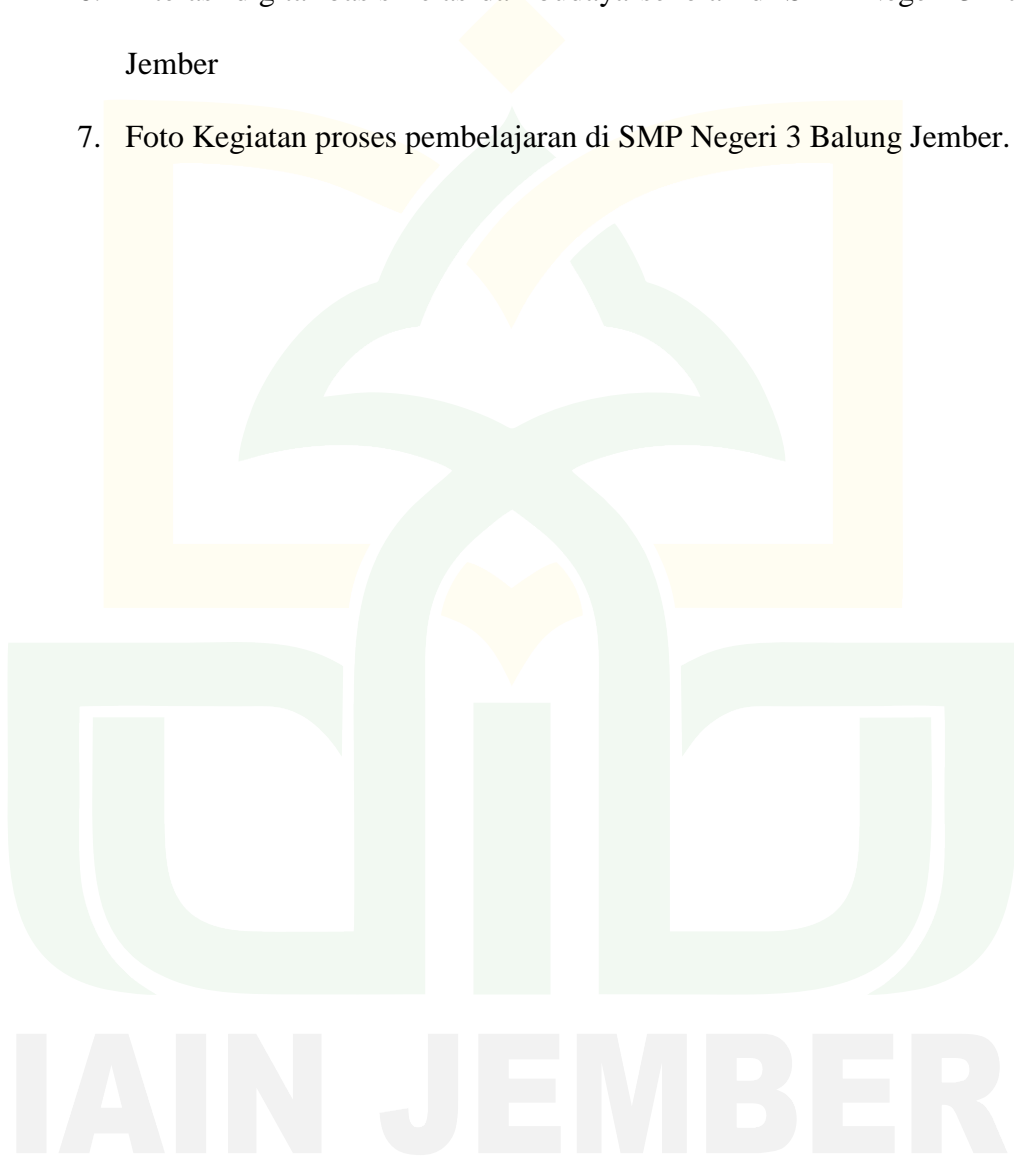
## 3. Peserta Didik

- a. Bagaimana menurut kamu ketika Ibu guru dalam mengajar menggunakan media digital/teknologi atau menyuruh kamu mencari informasi di internet?
- b. Apakah kamu merasa keberatan jika Ibu guru menyuruh kamu mencari informasi di internet?
- c. Pernahkah Ibu guru memanfaatkan lab komputer yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember?
- d. Apakah di SMP Negeri 3 Balung Jember menyediakan wifi untuk peserta didik dalam menunjang pencarian informasi di internet?
- e. Bagaimana menurut kamu tentang e-rapor?

## C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Balung Jember
2. Profil SMP Negeri 3 Balung Jember

3. Data guru dan karyawan SMP Negeri 3 Balung Jember
4. Data peserta didik SMP Negeri 3 Balung Jember
5. Struktur organisasi SMP Negeri 3 Balung Jember
6. Literasi digital basis kelas dan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Balung Jember
7. Foto Kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Jember.





## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd
2. TTL : Jember, 05 Mei 1965
3. Alamat : Perumahan Taman Gading Blog W No. 15
4. Stautus : Kepala Sekolah
5. Waktu Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019 pukul 10.15 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah
7. Pewancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut Bapak terkait literasi digital di dunia pendidikan ?

**Informan** : kalau untuk literasinya sudah bagus ya, karena dalam kurikulum 2013 ini banyak mengembangkan tentang literasi karena tujuannya untuk memperkaya khazanah, bahasanya selain itu dalam perkembangan teknologi yang sekarang ini melalui teknologi digital ini amat sangat memberikan dukungan yang baik dan perlu kita apresiasi, namun demikian dengan ini kita masih ada beberapa kendala karena dengan literasi digital tidak semua anak itu memiliki fasilitas, yang kedua dengan fasilitas yang adapun masih perlu adanya bimbingan-bimbingan yang cukup ketat karena bagaimanapun juga dengan era digital ini banyak hal-hal yang bisa dimanfaatkan oleh anak-anak dan itupun masih perlu dibawah bimbingan. Dan ini terkait dengan pendidikan agama mungkin ini sangat bagus sehingga selain anak-anak memiliki literasi yang cukup banyak memiliki wawasan yang cukup luas, sehingga disini peran bapak dan ibu guru khususnya dibidang agama itu sebagai salah satu filter untuk anak-anak sehingga dia tidak memanfaatkan literasi digital ini nanti jadi hal-hal yang tidak bernilai positif.

2. **Peneliti** : Bagaimanakah guru PAI dalam penyusunan RPP? Apakah pihak sekolah membantu guru dalam penyusunan RPP?

**Informan** : Penyusunan RPP kan tanggung jawab setiap guru, maka semua itu kita serahkan pada setiap individu guru. Kami hanya memfasilitasi saja apa yang diperlukan guru dalam penyusunan RPP tersebut.

3. **Peneliti** : Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung terkait literasi digital?

**Informan** : Kalau media pembelajarannya yang ada di SMPN 3 Balung salah satunya mungkin kalau terkait tentang media pembelajaran sebagai sumber belajar itu ada perpustakaan, kemudian ada lab komputer, lab IPA, dan lab bahasa. Kalau LCD kita menyediakan Cuma tidak memenuhi seluruh kelas menggunakan LCD jadi kalau bapak ibu guru yang mau memanfaatkan LCD bisa membawa dan menggunakan LCD. karena kalau digunakan dikelas itu kadang ada satu kondisi anak-anaknya sendiri masih jauh untuk bisa bertanggung jawab terhadap peralatan yang ada dilembaga.

4. **Peneliti** : Apakah Bapak pernah memberi arahan kepada guru untuk senantiasa menggunakan media, khususnya media digital atau teknologi dalam proses pembelajaran?

**Informan** : Pasti kalau itu, jadi kita harapkan semua dalam perencanaan RPP nya itu harus dimunculkan sehingga anak itu harapannya tidak hanya mendengarkan tapi dia secara visualnya juga bisa melihat sehingga dia dapat mencerna antara yang dia lihat dan dia dengar sehingga dia akan berpikir dan dipadukan. Sehingga bapak ibu guru tetap kita harapkan memanfaatkan media yang ada itu harus bisa maksimal.

5. **Peneliti** : Kendala apa yang dialami guru dalam memanfaatkan media digital atau teknologi pada proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Jember?

**Informan** : Kalau di SMP Negeri 3 Balung ini mungkin untuk literasi digitalnya ya memang belum maksimal artinya nanti kedepan bisa maksimal mungkin kita memiliki ruang lab komputer bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dan ini tidak bisa lepas dari

bimbingan bapak ibu guru terutama juga dengan pengampu bidang PAI dengan kita memberikan koridor-koridor yang bisa membatasi atau mengajak anak-anak lebih bisa bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Kalau terkait media seperti LCD kita menyediakan, cuma tidak memenuhi seluruh kelas menggunakan LCD jadi kalau bapak ibu guru yang mau memanfaatkan LCD bisa membawa dan menggunakan LCD.

**6. Peneliti** : Apakah di SMP Negeri 3 Balung sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah? Seperti e-rapor?

**Informan** : Kalau terkait e-rapor kita sudah menggunakannya namun hanya untuk kelas VII dan VIII saja mbak, dengan e-rapor sebenarnya sangat membantu guru dalam memasukkan nilai. Tapi untuk awal-awal dalam pelaksanaannya kita masih perlu adaptasi dengan e-rapor itu sendiri.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Dra. Lilik Koestiani
2. TTL : Jember, 09 Agustus 1966
3. Alamat : Jl. PB Sudirman No. 40 RT 01 RW 01 Panti
4. Stautus : Waka Kurikulum
5. Waktu Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019 pukul 08.30 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang Waka kurikulum
7. Pewancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### 8. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut Ibu terkait literasi digital di dunia pendidikan ?

**Informan** : Kalau masalah itu sangat membantu aslinya karena seiring dengan perkembangan teknologi memang kita diharuskan untuk memanfaatkan itu, Cuma ada positif negatifnya. Kalau positifnya bisa membantu siswa itu belajar mandiri, selanjutnya akses belajarnya lebih mudah, juga mengasah siswa untuk meleak teknologi. Tapi, disisi lain ada sisi negatifnya. Yang pertama, kadang-kadang seiring dengan kalau dikatakan ekstrimnya itu degradasi moral, itu bisa mengurangi rasa hormat siswa kepada gurunya. Karena dia merasa bisa sendiri dan juga merasa tidak membutuhkan orang lain karena dia sudah mengenal gadget itu tadi. Dan juga mengurangi empati sosialnya, sosialnya juga kurang karena dia juga jelas tidak membutuhkan orang lain. Dan juga komunikasinya dengan sekelilingnya otomatis berkurang dia komunikasinya dengan gadget. Itu termasuk sisi negatifnya, kemudian kalau yang ekstrim lagi jadi tidak menghargai guru karena dia merasa kadang-kadangan siswa lebih dulu tahu dari guru, mungkin karena guru yang kurang update informasi misalnya, jadi juga memberi kesan siswa lebih merasa pintar akhirnya ya dia meremehkan.

2. **Peneliti** : Bagaimanakah guru PAI dalam penyusunan RPP? Apakah pihak sekolah membantu guru dalam

penyusunan RPP?

**Informan** : Untuk penyusunan RPP kita serahkan semuanya kepada guru mbak, karena itu tanggung jawab setiap guru tetapi biasanya dalam MGMP pasti akan dibantu terkait penyusunan RPP. Tetapi kami dalam kurikulum juga menyiadakan seperti komputer dan jaringan internet untuk menunjang kompetensi guru. Terkadang dalam penyusunan RPP membutuhkan informasi yang ada di internet seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan lain sebagainya mbak.

3. **Peneliti** : Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung terkait literasi digital?

**Informan** : Terkait TI (Teknologi Informasi) nya juga ada, internet juga ada seiring dengan sarana sekolah menyikapi pelaksanaan UNBK yang sudah tahun ke tiga jadi dari awal di luarkannya pelaksanaan UNBK secara nasional kita sudah ikut jadi sekarang sudah tahun ke tiga.

4. **Peneliti** : Apakah Ibu pernah memberi arahan kepada guru untuk senantiasa menggunakan media, khususnya media digital atau teknologi dalam proses pembelajaran?

**Informan** : Jadi terlepas itu dari imbauan kurikulum secara tupoksinya guru memang harus menggunakan media apabila media tersebut dapat membawa proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

5. **Peneliti** : Kendala apa yang dialami guru dalam memanfaatkan media digital atau teknologi pada proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Jember?

**Informan** : Jika berbicara kendala, pasti ada aja kendalanya seperti sarana prasarana yang kurang, guru yang kurang dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah dan tentunya pada peserta didik itu sendiri.

6. **Peneliti** : Apakah di SMP Negeri 3 Balung sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah? Seperti e-rapor?

**Informan** : Iya mbak, disini kita sudah menerapkan e-rapor untuk kelas VII dan VIII saja, karena untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP jadi untuk rapornya masih manual. Selain itu dengan memanfaatkan e-rapor, nilai anak-anak akan tersimpan dengan baik dan dapat dibuka meskipun anak-anak sudah lulus sekolah.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Siti Romlah, S.Ag
2. TTL : Jember, 01 Januari 1973
3. Alamat : Jl. Jawa No. 57 Kec. Balung Kab. Jember
4. Status : Guru PAI dan Budi Pekerti
5. Waktu Wawancara : a. Senin, 11 Maret 2019 pukul 11.45 WIB  
b. Jumat, 22 Maret 2019 pukul 08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang guru
7. Pewawancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### 8. Hasil Wawancara

#### **Waktu Wawancara : Senin, 11 Maret 2019 pukul 11.45 WIB**

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut Ibu terkait literasi digital di dunia pendidikan ?

**Informan** : Ya karena gini anak-anak kan sekarang mengikuti jaman ya mbak, jadi anak-anak juga punya elektronik kalau kita tidak mengikuti nanti kita juga tertinggal dengan anak-anak, dan anak-anak juga kurang perhatian kepada kita, jadi kita memanfaatkan teknologi yang mereka gandrungi jadi kita mengikutkan di situ. Lagian kan juga serba cepat artinya kalau pakai IT (Informasi Teknologi) istilahnya kan IT ya mbak, ya kita itu cepat ke anak-anak dan anak-anak biasanya lebih tertarik dengan menggunakan IT.

2. **Peneliti** : Dalam penyusunan RPP, apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi?

**Informan** : Kalau RPP itu biasanya kita membuat sendiri, ada juga kalau yang ada perubahan misalnya kemarin kan banyak berubah-ubah terus, kita tinggal copy paste, kan ada MGMP mbak dan disitu kita bahas dan terus kemudian nanti kita tinggal copy, biasanya dibagi tugas anda bab berapa dan ini bab berapa kelas berapa dan kelas berapa gunanya di MGMP ya itu tadi, kita buat sendiri tapi per bab per kelas nanti itu

ada pembagiannya baru nanti dijadikan satu.

**3. Peneliti** : Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember, khususnya media digital atau teknologi?

**Informan** : Di SMP Negeri 3 Balung ini, yang istilahnya IT (Informasi Teknologi) juga ada seperti LCD, terus kemudian biasanya dari anak-anak sendiri, artinya ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kita banyak menggunakan trik ya jadi kayak buat kartu berputar juga ada terus kemudian puzzel juga ada terus kemudian saling mencocokkan juga ada itu artinya yang biasalah kreativitas sendiri dari anak-anak, kalau yang IT ya itu tadi ada LCD terus kemudian mushollah juga ada disini mbak kadang kita juga pakai.

**4. Peneliti** : Apakah Ibu memanfaatkan internet pada proses pembelajaran?

**Informan** : Betul menggunakan internet, jadi contohnya misalnya ada sejarah tentang dari 25 nabi gitu ya, nanti kita bagi tugas per anak nanti nabi siapa, nanti kalian bisa pelajari di buku, kemudian kalau kalian kurang informasi bisa cari di perpustakaan, kalau misalnya kurang lengkap disana (perpustakaan) bisa kalian cari di internet, coba cari-cari disitu terus kemudian anak-anak disuruh menulis tidak boleh di print, terus dibacakan satu-satu per anak didepan kelas, itu untuk kelas VIII.

**5. Peneliti** : Media apa yang Ibu sering gunakan dalam proses pembelajaran ?

**Informan** : Kalau yang teknologi untuk akhir-akhir ini kita jarang sekali menggunakan, kendalanya disini itu hanya ada dua, dua LCD dan itupun harus bergantian dengan guru bidang studi yang lain, jadi kalau misalnya saya tidak inden dulu, berarti saya ketinggalan, tapi kalau saya inden dulu saya bisa gunakan, masalahnya ada disitu.

**6. Peneliti** : Menurut Ibu bagaimana sikap peserta didik ketika guru memanfaatkan media digital atau teknologi?



**Informan** : Anak-anak lebih antusias kalau ada LCD, kalau tidak pakai LCD biasanya kalau langsung permainan lebih antusias, tapi kalau kita cuma ngomong bercerita waduh kayaknya anak-anak modelnya mendengarkan tapi tidak masuk, pikirannya kemana-mana.

7. **Peneliti** : Apakah ada pertimbangan khusus Ibu dalam memanfaatkan media digital atau teknologi dalam pembelajaran?

**Informan** : Oh iya, mesti harus menyesuaikan, karena ini masih anak-anak SMP istilahnya kalau kita terlalu tergantung kepada HP karena anak-anak disini masih kurang bisa mengendalikan diri artinya apa, ndak bisa oh ini penting ini tidak gitu, jadi masih khawatir terlalu sering, khawatirnya tergantung kepada gadget itu tadi.

8. **Peneliti** : Apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi dalam evaluasi pembelajaran?

**Informan** : Kita disini sudah menerapkan e-rapor mbk untuk kelas VII dan VIII.

**Waktu Wawancara** : . **Jumat, 22 Maret 2019 pukul 08.00 WIB**

1. **Peneliti** : Apakah ketika memanfaatkan media digital atau teknologi dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ibu dapat bimbingan dari pihak lain?

**Informan** : Untuk bantuannya tentunya dari MGMP dan terkadang dari pihak sekolah sendiri yang memberi arahan kepada guru dalam penyusunan RPP.

2. **Peneliti** : Kendala apa yang Ibu alami dalam pemanfaatan media digital atau teknologi?

**Informan** : Ya itu tadi yang LCD cuma ada 2 jadi harus gantian. Jadi harus cepet-cepetan jika tidak cepat akan kehabisan. Selain itu, dari anak-anak sendiri juga kadang ada anak yang males banget gitu tidak ada dukungan dari orang tuanya baik dirumah maupun disekolah, terus kemudian ada juga anak yang memang senangnya pasrah dengan kelompoknya, dia

itu tidak aktif sama sekali, pokoknya wes melok kelompok gitu.

**3. Peneliti** : Bagaimana menurut Ibu tentang e-rapor?

**Informan** : Untuk e-rapor sebenarnya sangat membantu, mempermudah, dan mempercepat guru dalam menginput nilai ke rapor mbak. Karena dengan e-rapor guru mata pelajaran tinggal menginput nilai kerapor namun jika menggunakan rapor yang manual guru mata pelajaran setor dulu ke guru wali kelas, lalu guru wali kelas yang memasukkan nilai kerapor anak-anak. Jadi, dengan e-rapor lebih mengefisienkan waktu kalau istilahnya mbak.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Dra. Warda
2. TTL : Buntu Lamba, 09 Februari 1966
3. Alamat : Krangkongan Umbulsari
4. Status : Guru PAI dan Budi Pekerti
5. Waktu Wawancara : a. Senin, 11 Maret 2019 pukul 09.45 WIB  
b. Jumat, 22 Maret 2019 pukul 10.30 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang guru
7. Pewawancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### B. Hasil Wawancara

**Waktu Wawancara : Senin, 11 Maret 2019 pukul 09.45 WIB**

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut Ibu terkait literasi digital di dunia pendidikan ?

**Informan** : Kalau berbicara tentang teknologi itu memang kan berpengaruh di dunia pendidikan, kalau misalnya didalam kelas kita sudah ada yang menggunakan ponsel untuk menunjang pembelajaran. Kalau berbicara penting apa tidak tentunya teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan.

2. **Peneliti** : Dalam penyusunan RPP, apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi?

**Informan** : Iya pasti, kan dalam penyusunan RPP tentu saja membutuhkan teknologi terutama komputer. Selain itu, dalam MGMP juga membantu kita dalam penyusunan RPP dengan MGMP kita sangat terbantu sekali mbak, bisa dikatakan dalam pembuatan RPP kan harus dilakukan pada setiap proses pembelajaran jika dalam penyusunan RPP tidak ada bantuan dari teman-teman guru maka akan sangat memberatkan guru, meskipun adanya bantuan dari MGMP terkadang ada saja sifat malasnya untuk menyusun RPP.

3. **Peneliti** : Media apa saja yang tersedia di SMP Negeri 3

Balung Jember, khususnya media digital atau teknologi?

**Informan** : Untuk media yang terkait dengan teknologi, ya tentunya ada lab komputer, LCD ada tapi tidak banyak jumlahnya, internet juga ada di ruang guru.

4. **Peneliti** : Apakah Ibu memanfaatkan internet pada proses pembelajaran?

**Informan** : Selain menggunakan media, tentunya kita juga memanfaatkan internet sebagai penunjang proses pembelajaran.

5. **Peneliti** : Media apa yang Ibu sering gunakan dalam proses pembelajaran ?

**Informan** : Yang sering digunakan sih ya internet itu mbak. Jadi anak-anak disuruh mencari materi di internet. Setelah mencari materi di internet lalu dibahas bersama-sama.

6. **Peneliti** : Menurut Ibu bagaimana sikap peserta didik ketika guru memanfaatkan media digital atau teknologi?

**Informan** : Ya banyak sekali mbak fungsinya, ya itu tadi mempermudah anak-anak ketika belajar, terus membuat anak lebih senang, kalau hatinya anak-anak sudah senang itu kan mesti disitu lebih mudah menerima materi.

7. **Peneliti** : Apakah ada pertimbangan khusus Ibu dalam memanfaatkan media digital atau teknologi dalam pembelajaran?

**Informan** : Pastinya mbak, kita harus memperhatikan kaitan antara materi dengan media yang digunakan. Jika tidak memperhatikan hal itu, sama aja mbak sia-sia kita menyiapkan media tersebut.

8. **Peneliti** : Apakah Ibu memanfaatkan media digital atau teknologi dalam evaluasi pembelajaran?

**Informan** : Di SMP Negeri 3 Balung ini sudah menerapkan e-rapor untuk evaluasi anak-anak tapi hanya untuk kelas VII dan VIII.

**Waktu Wawancara : . Jumat, 22 Maret 2019 pukul 10.30 WIB**

**1. Peneliti** : Apakah ketika memanfaatkan media digital atau teknologi dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ibu dapat bimbingan dari pihak lain?

**Informan** : Ya MGMP itu mbak yang membantu kami dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

**2. Peneliti** : Kendala apa yang Ibu alami dalam pemanfaatan media digital atau teknologi?

**Informan** : Kalau di sekolah sebenarnya menyediakan LCD tapi itu hanya terbatas, dan untuk dikelasnya kan tidak ada LCD jadi kita harus minjam dulu ke kantor.

**3. Peneliti** : Bagaimana menurut Ibu tentang e-rapor?

**Informan** : E-rapor sangat membantu sekali mbak terutama pada guru wali kelas, saya kan wali kelas IX dan juga mengajar pada kelas VIII disitu terlihat perbedaannya mbak. Karena ketika saya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, pada saat menginput nilai itu kita hanya tinggal menginput kelink atau sebuah sistem yang sudah tersedia. Namun, ketika saya sebagai wali kelas IX, saya harus menulis satu persatu rapor anak-anak mbak dari hasil nilai anak-anak yang sudah disetorkan oleh guru mata pelajarannya.

**IAIN JEMBER**

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Novi Rosita
2. TTL : Jember, 27 November 2004
3. Alamat : Desa Tutul Dusun Krajan Kec. Balung
4. Status : Peserta Didik Kelas VIII G
5. Waktu Wawancara : Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11.45
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas VII G
7. Pewawancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut kamu ketika Ibu guru dalam mengajar menggunakan media digital/teknologi atau menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Ibu guru tidak pernah kak kalau menggunakan seperti LCD, tapi kalau menyuruh kita mencari di internet pernah dan pernah sama Bu Romlah kita dibuatkan kelompok lalu disuruh cari di internet terkait materi makanan halal dan haram

2. **Peneliti** : Apakah kamu merasa keberatan jika Ibu guru menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Kalau saya seh senang aja kak, untuk mencari informasi di internet. Tapi ada sebagian teman-teman yang merasa malas untuk mengerjakannya. Terkadang sebagian teman-teman juga tidak mau untuk bayar iuran dari ngeprint tugas tersebut kak.

3. **Peneliti** : Pernahkah Ibu guru memanfaatkan lab komputer yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember?

**Informan** : Tidak pernah kak, apa lagi sekarang mata pelajaran TIK kan tidak ada, jadi kita tidak pernah ke lab komputer.

4. **Peneliti** : Apakah di SMP Negeri 3 Balung Jember menyediakan wifi untuk peserta didik dalam menunjang pencarian informasi di internet?

**Informan** : Wifi ada kak tapi kita tidak tau sandinya.

**5. Peneliti** : Bagaimana menurut kamu tentang e-rapor?

**Informan** : Jika saya lihat dari rapornya, e-rapor itu lebih jelas dalam penulisannya. selain itu, dalam pemberian nilai pada e-rapor lebih menyeluruh.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Hanum Jihan Saftiri
2. TTL : Jember, 13 Juni 2005
3. Alamat : Desa Curahmalang Kec. Rambipuji
4. Status : Peserta Didik Kelas VIII B
5. Waktu Wawancara : Rabu, 27 Maret 2019 pukul 08.30
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas VII B
7. Pewawancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut kamu ketika Ibu guru dalam mengajar menggunakan media digital/teknologi atau menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Mungkin kalau menggunakan LCD teman-teman akan lebih semangat ya kak, karena teman-teman bisa melihat secara langsung. Tapi ibu guru tidak pernah menggunakan LCD kak jadi guru hanya menerangkan seperti biasa. Tapi kalau ibu guru menyuruh kami mencari informasi di internet pernah kak seperti mencari materi terkait silsilah nabi.

2. **Peneliti** : Apakah kamu merasa keberatan jika Ibu guru menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Biasa aja sih kak, namanya juga tugas. Biasanya kalau sama ibu guru disuruh mencari di internet, saya biasanya cari di handphone dulu setelah ketemu baru saya mengetiknya di warnet. Dan kendalanya ya itu tidak punya komputer jadi harus ke warnet dan sulit untuk ngeprin. Selain itu itu kak kalau anak-anak diberi tugas untuk mencari di internet kadang-kadang teman-teman yang malas untuk mencari di internet titip sama temannya yang ngerjakan tugasnya.

3. **Peneliti** : Pernahkah Ibu guru memanfaatkan lab komputer yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember?

**Informan** : Tidak pernah kak.



4. **Peneliti** : Apakah di SMP Negeri 3 Balung Jember menyediakan wifi untuk peserta didik dalam menunjang pencarian informasi di internet?

**Informan** : Wifi ada tapi tidak semua teman-teman tau sandinya kak. Hanya osis yang tau sandinya.

5. **Peneliti** : Bagaimana menurut kamu tentang e-rapor?

**Informan** : Menurut aku sih kak lebih rapi dan bagus saja jika menggunakan e-rapor, karena dalam e-rapor semua tulisannya berupa hasil ketikan. Selain itu dalam e-rapor juga disertakan deskripsi dari nilai yang kita dapat kak, jadi dengan itu kita dapat mengetahui apa yang menonjol dan kurang dari setiap mata pelajaran.



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama : Ahmad Rafli Adi Pratama
2. TTL : Jember, 07 Juni 2004
3. Alamat : Desa Gumelar Kec. Balung
4. Status : Peserta Didik Kelas VIII B
5. Waktu Wawancara : Rabu, 27 Maret 2019 pukul 09.00
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas VII B
7. Pewawancara : Reni Rizkiani Tri Jayanti

### B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana menurut kamu ketika Ibu guru dalam mengajar menggunakan media digital/teknologi atau menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Ibu guru tidak pernah menggunakan media digital/teknologi mbak dalam mengajar, tapi kalau memanfaatkan internet atau menyuruh kami mencari informasi di internet pernah.

2. **Peneliti** : Apakah kamu merasa keberatan jika Ibu guru menyuruh kamu mencari informasi di internet?

**Informan** : Kalau aku sih mbak sebenarnya jika disuruh mencari tugas di internet tidak keberatan, karena dirumah, ayah saya sudah menyediakan seperti komputer dan printer. Tetapi terkadang teman-teman yang malas atau mau seenaknya sendiri kadang titip keteman yang lain, atau biasanya pinjam keteman yang sudah dan dia tinggal fotocopy saja.

3. **Peneliti** : Pernahkah Ibu guru memanfaatkan lab komputer yang tersedia di SMP Negeri 3 Balung Jember?

**Informan** : Enggak pernah mbak.

4. **Peneliti** : Apakah di SMP Negeri 3 Balung Jember menyediakan wifi untuk peserta didik dalam menunjang pencarian informasi di internet?

**Informan** : Wifi ada tapi tidak terjangkau di seluruh sekolah mbak. Selain itu wifi disini ada sandinya dan tidak semua siswa tau sandinya.

5. **Peneliti** : Bagaimana menurut kamu tentang e-rapor?

**Informan** : Menurut saya tentang e-rapor lebih mudah dipahami oleh orang tua saya mbak, di e-rapor kan tidak hanya nilai saja yang tercantum tapi ada keterangan dari setiap mata pelajarannya.

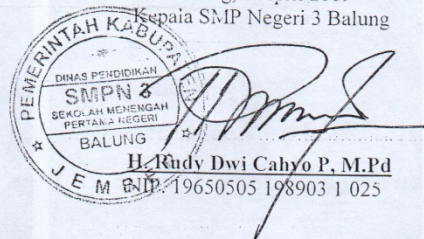




		peserta didik kelas VIII G	<i>[Signature]</i>
		Observasi proses pembelajaran kelas VIII A	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 27 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas VIII B	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Hanum Jihan Safitri didik kelas VIII B	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Rafli Adi Pratama peserta didik kelas VIII B	<i>[Signature]</i>
8.	Sabtu, 6 April 2019	Melengkapi data dan dokumentasi yang kurang	<i>[Signature]</i>
		permohonan surat keterangan selesai	<i>[Signature]</i>

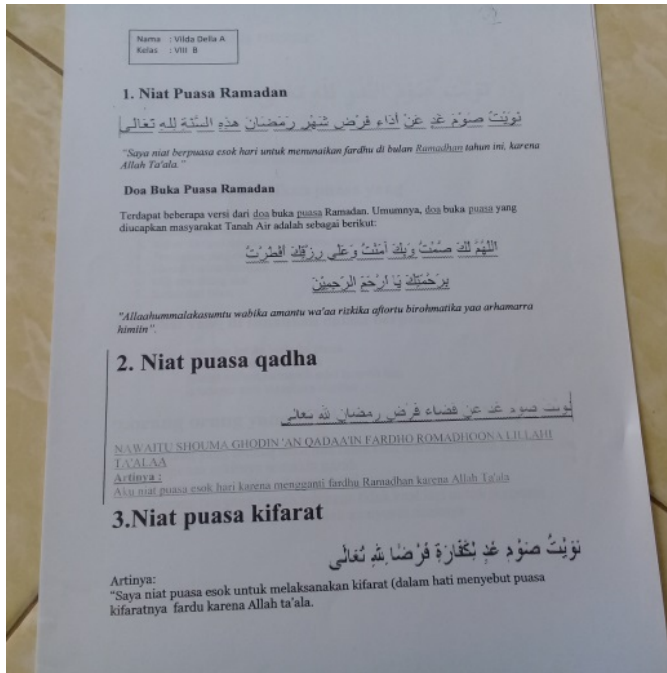
Balung, 6 April 2019

Kepala SMP Negeri 3 Balung

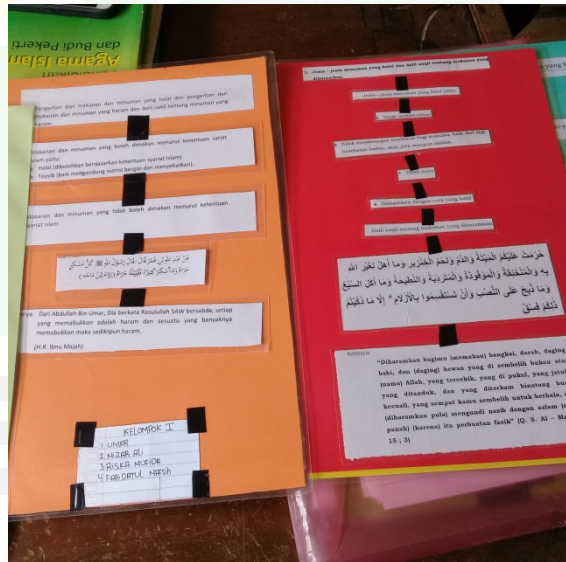
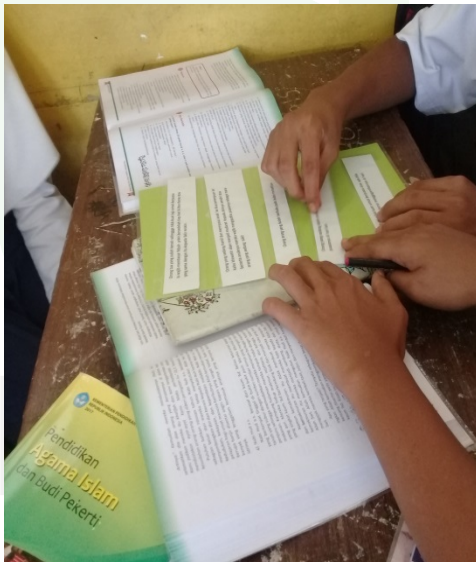


Keterangan: peserta didik diberi tugas untuk menyiapkan sebuah pernyataan yang nantinya akan mengemukakan sebuah pers. konsep.

## DOKUMENTASI



Keterangan: tugas peserta didik untuk mencari materi di internet



Keterangan: peserta didik diberi tugas untuk menyusun sebuah pernyataan yang nantinya akan menghasilkan sebuah peta konsep.



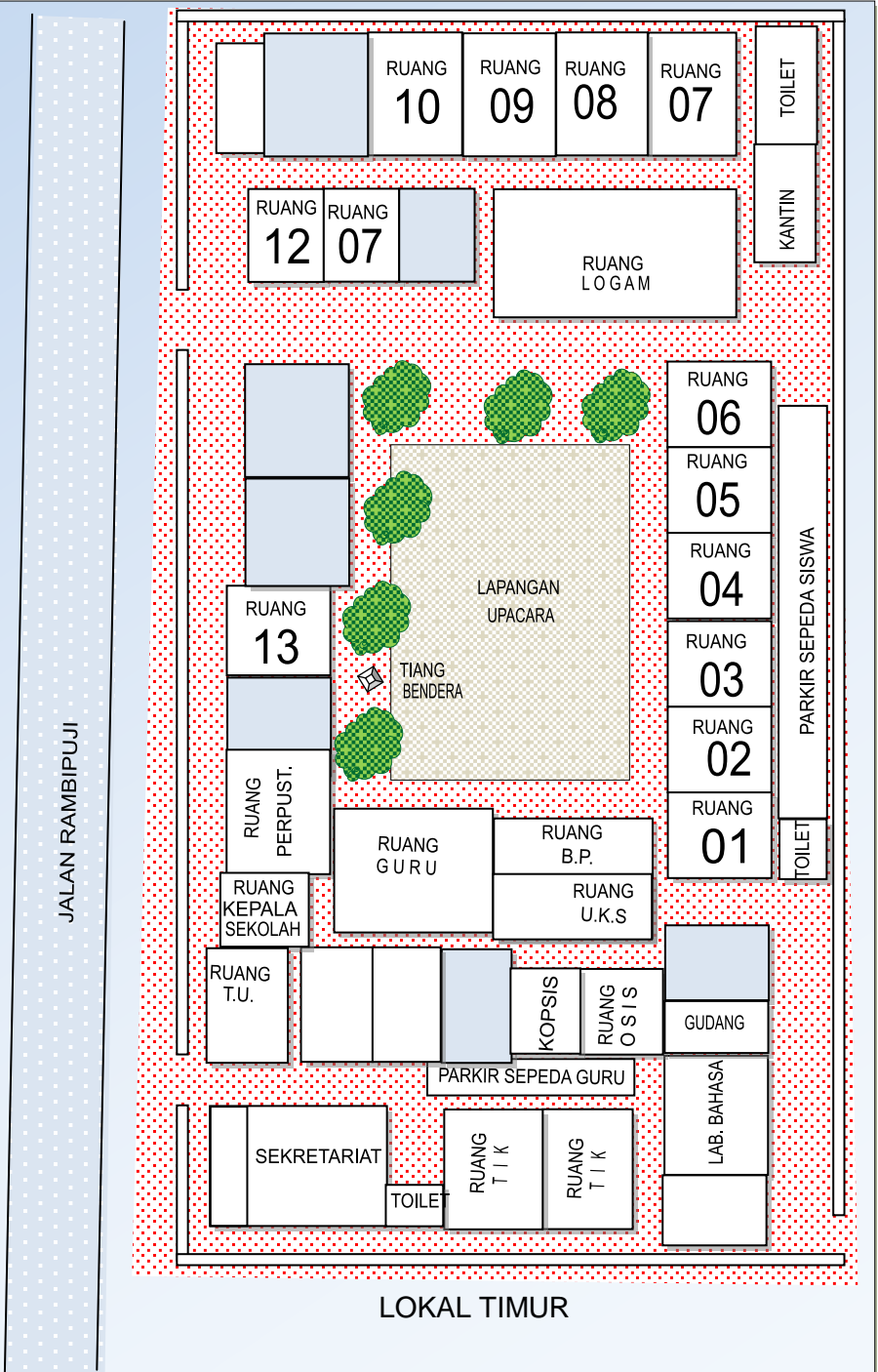
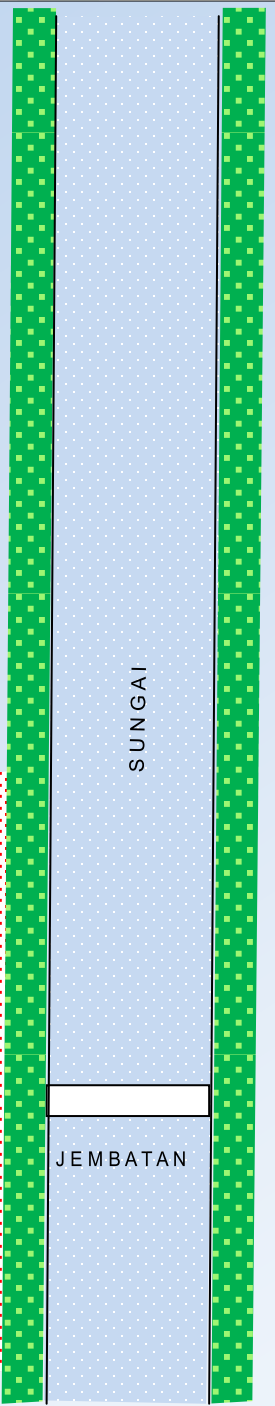
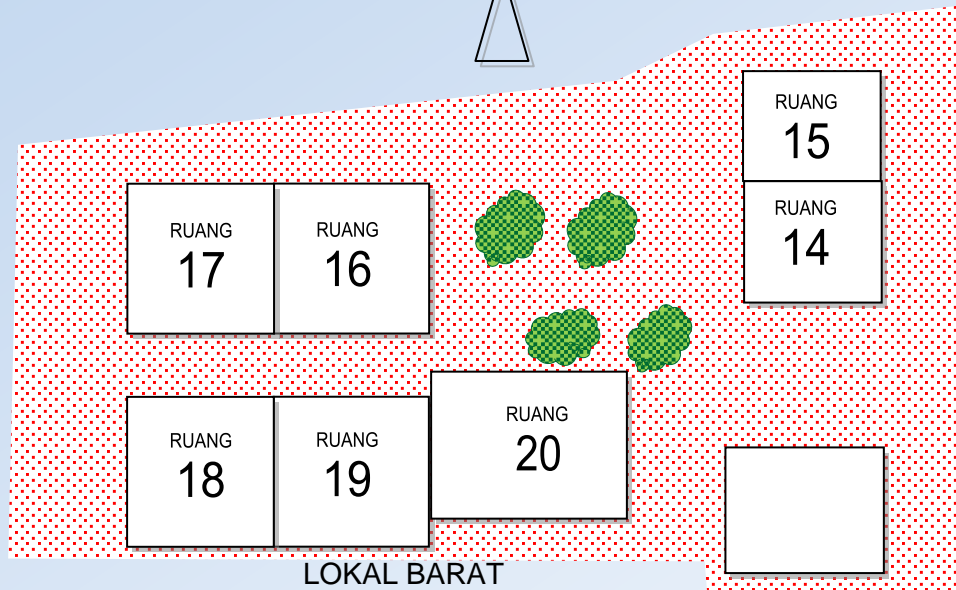
Keterangan: pada setiap kelas menunjukkan tidak adanya media LCD yang terpasang secara permanen



Keterangan: SMP Negeri 3 Balung sudah menerapkan literasi digital pada indikator basis budaya sekolah, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah, misalnya e-rapor.

# DENAH RUANG

## SMP NEGERI 3 BALUNG





### Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Balung Jember

No.	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Hari Widoko, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
2.	Sudarji, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
3.	Esman Ariadji	Guru	TIK
4.	Drs. Abu Hasan	Guru	Ketrampilan
5.	Sugeng Raharjo, S.Pd	Guru	PPKN
6.	Nurkholis, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
7.	Drs. Sapuwan	Guru	Ketrampilan
8.	Lina Suryani, S.Pd	Guru	Matematika
9.	Wahyu Ismawati, S.Pd	Guru	IPS
10.	Drs. Rachmadi Ch	Guru	IPA
11.	Sri Maherowati, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
12.	Ali Mahfut, S.Pd	Guru	TIK
13.	Aminurrohman	Guru	BP/BK
14.	Sugianto, A.Md	Guru	IPA
15.	Handoko Mulyo, S.Pd	Guru	IPS
26.	Adi Winarno, S.Pd	Guru	IPS
17.	Sutaji, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18.	Dra. Kurniawati	Guru	BP/BK
19.	Niswatin, S.Pd	Guru	Matematika
20.	Muh.Hadi Santoso, S.Pd	Guru	IPA
21.	Fety Yuwanti, S.Pd	Guru	PPKN
22.	Wiwin Dwi Wahyu, S.Pd	Guru	IPA
23.	Hari Gantiyani, S.Pd	Guru	Matematika
24.	Siti Astutik, S.Pd	Guru	IPS
25.	Mimin Yulistiyowati, S.Pd	Guru	IPA
26.	Hendro Lminto, S.Pd	Guru	Matematika
27.	Niken Raharti Y,H, S.Pd	GTT	Pend. Agama Islam

28.	Sri Hartatik, S.S, S.Pd	GTT	Bhs. Daerah
29.	Mohammad Rifqi Zahid Fathoni	GTT	Pend. Jasmani
30.	Hengki Irawan	GTT	Bhs. Indonesia
31.	Mamiiek Indrawati	GTT	Seni Budaya
32.	Ricki Efendi	GTT	Penjas
33.	Abdul Fatah	GTT	Penjas
34.	Lilik Indariyati	PELAKSANA	STAF TATA USAHA
35.	Titik Wuryani	PTT	Tenaga Perpustakaan
36.	Djuhari	PTT	Penjaga Malam
37.	Muhammad Ali	PTT	Petugas Kebersihan
38.	Luluk Fitriana	PTT	BP/BK
39.	Bambang Sumantri	PTT	Petugas Kebersihan
40.	Wahyudi	PTT	Satpam
41.	Selamet	PTT	Penjaga Malam



Nama : Vilda Della A  
Kelas : VIII B

## 1. Niat Puasa Ramadan

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat berpuasa esok hari untuk menunaikan fardhu di bulan Ramadhan tahun ini, karena Allah Ta'ala."

## Doa Buka Puasa Ramadan

Terdapat beberapa versi dari doa buka puasa Ramadan. Umumnya, doa buka puasa yang diucapkan masyarakat Tanah Air adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

يَرْحَمُكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Allaahummalakasumtu wabika amantu wa'aa rizkika aftortu birohmatika yaa arhamarra himitin".

## 2. Niat puasa qadha

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ قَضَاءِ فَرَضِ رَمَضَانَ لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITU SHOUMA GHODIN 'AN QADAA'IN FARDHO ROMADHOONA LILLAHI TA'ALAA

Artinya :

Aku niat puasa esok hari karena mengganti fardhu Ramadhan karena Allah Ta'ala

## 3. Niat puasa kifarat

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ بِكَفَّارَةٍ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Saya niat puasa esok untuk melaksanakan kifarat (dalam hati menyebut puasa kifaratnya fardhu karena Allah ta'ala.

#### **4. Niat puasa nazar**

نَوَيْتُ صَوْمَ النَّذْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: " Saya niat puasa nazar karena Allah ta'ala"

#### **5. hal-hal membatalkan puasa yang**

1. Makan dan minum secara berkesinambungan dengan sengaja
2. Berhubungan seksual
3. Keluar air mani dengan sengaja karena bersentuhan
4. Perempuan yang mengalami haid atau nifas
5. Muntah karena disengaja
6. Gila atau hilang akal
7. Keluar dari Islam

#### **6. hal-hal yang di sunahkan dalam berpuasa**

1. berdoa ketika berbuka puasa
2. memperbanyak sedekah
3. salat malam, termasuk salat tarawih dan
4. tadarus atau membaca alquran

#### **7. orang-orang yang tidak diperbolehkan berpuasa**

1. orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa atau apabila berpuasa sakitnya semakin parah
2. orang yang sedang dalam perjalanan jauh
3. orang tua yang lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa
4. orang yang sedang hamil dan menyusui anaknya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68135  
Website : www.http://fik.iajnember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-2129/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Balung  
Jalan Rambipuji Kec. Balung Kab. Jember 68161

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Reni Rizkiani Tri Jayanti  
NIM : T20151038  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru PAI dan Budi Pekerti
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Dekan

Dekan Bidang Akademik,



Kholil Faizint



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
**SMP NEGERI 3 BALUNG**  
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

JALAN RAMBIPUJI NOMOR 33 BALUNG ☎ (0336) 621096 Kode Pos 68161  
e-mail : [smpn3balung@yahoo.com](mailto:smpn3balung@yahoo.com) web: [smpn3balung.sch.id](http://smpn3balung.sch.id)

**SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 040 / 413.20.20523899/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd  
NIP : 19650505 198903 1 025  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I /IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Balung  
Alamat : Jl. Rambipuji No. 33 Balung – Jember.

memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Reni Rizkiani Tri Jayanti  
NIM : T20151038  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Guru Pendamping : Dra. Warda  
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 06 Maret 2019  
Kepala Sekolah  
DINAS PENDIDIKAN  
SMPN 3  
SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI  
BALUNG  
H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd  
Nip. 19650505 198903 1 025



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
**SMP NEGERI 3 BALUNG**

SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)  
JALAN RAMBIPUJI NOMOR 33 BALUNG ☎ (0336) 621096 Kode Pos 68161  
e-mail : [smpn3balung@yahoo.com](mailto:smpn3balung@yahoo.com) web: [smpn3balung.sch.id](http://smpn3balung.sch.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 066 / 413.20.20523899/2019

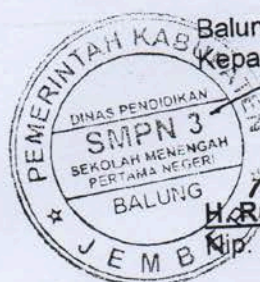
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd  
NIP : 19650505 198903 1 025  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I /IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Balung  
Alamat : Jl. Rambipuji No. 33 Balung – Jember

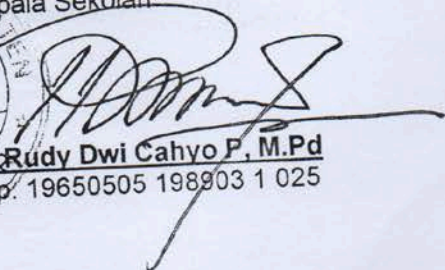
Menerangkan bahwa :

Nama : Reni Rizkiani Tri Jayanti  
NIM : T20151038  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Guru Pendamping : Dra. Warda  
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Balung Jember

telah selesai melaksanakan penelitian mulai tanggal 26 Februari 2019 sampai dengan 30 Maret 2019  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Balung, 26 Maret 2019  
Kepala Sekolah

  
H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd  
Nip. 19650505 198903 1 025

## BIODATA PENULIS

Nama : Reni Rizkiani Tri Jayanti  
NIM : T20151038  
Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 09 Juli 1997  
Alamat : RT 01 RW 10 Desa Tutul  
Kec. Balung Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



### A. Riwayat Pendidikan

1. TK Baitur Ridho Umbulsari (2000-2002)
2. SDN 02 Tutul (2002-2009)
3. MTs Baitul Arqom (2009-2012)
4. MA Baitul Arqom (2012-2015)
5. IAIN Jember (2015-2019)

# IAIN JEMBER